

PENGARUH PENDIDIKAN DAN PERTUMBUHAN  
EKONOMI TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN  
DI PROVINSI JAMBI TAHUN 2017-2021



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
(S1)

Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi

Universitas Batanghari Jambi

OLEH :

Nama : Siti Mita Utami

Nim : 1800860201012

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTASEKONOMI

UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI

TAHUN 2023

## TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh :

Nama : Siti Mita Utami

NIM : 1800860201012

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Judul : **“Pengaruh Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Jambi Tahun 2017-2021”**

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Pembimbing I



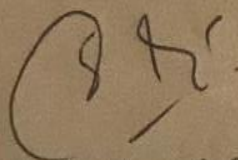
(Hj. Fathiyah, SE, M.Si)

Jambi, 06 Februari 2023  
Pembimbing II



(M. Syukri, SE.SY ME)

Mengetahui  
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



(Hj. Susilawati, SE. M.Si)

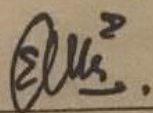


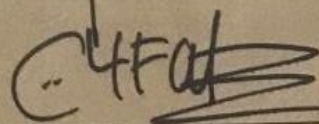


## TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diperintahkan dihadapan Tim Penguji Komprehensif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada:

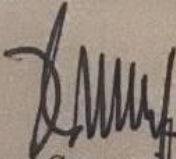
Hari : Selasa  
Tanggal : 14 Februari 2023  
Jam : 13.00-15.00  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

### Panitia Penguji

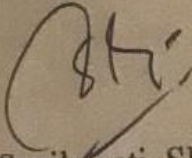
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Evi Adriani SE, M.Si	
Sekretaris	M. Syukri, SE.SY, ME	
Penguji Utama	M. Alhudhori, SE, MM	
Anggota	Hj. Fathiyah, SE, M.Si	

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Batanghari

  
Dr. Hj. Arna Suryani SE, M.Ak, Ak., CA.CMA

Ketua Program  
Studi Ekonomi Pembangunan

  
Hj. Susilawati, SE, M.Si

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Mita Utami  
Nim : 1800860201012  
Program Studi : Ekonomi  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Judul Skripsi : **“Pengaruh Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Jambi 2017-2021”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari diri saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil plagiarism atau diupah kan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 06 Februari 2023  
Yang membuat pernyataan



  
Siti Mita Utami  
NIM. 1800860201012

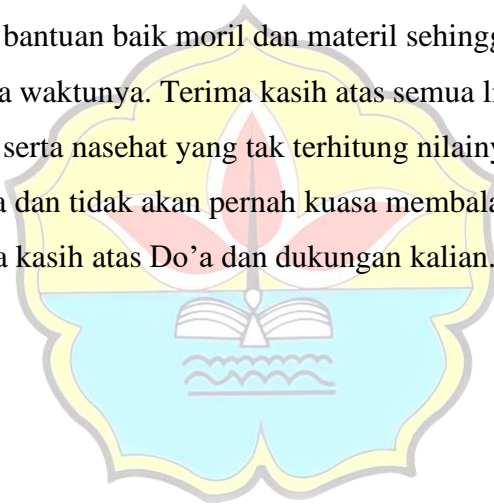


## LEMBAR PERSEMBAHAN

**Yang Utama Dari Segalanya...**

**Sembah Sujud Serta Syukur Kepada ALLAH SWT. Taburan Cinta dan Kasih Sayang-Mu telah memberku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkan dengan cinta atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan Rasulullah SAW.**

Dengan ini saya persembahkan karya sederhana ini kepada kedua orang tua saya Ayah Harmonis dan Mama Ramayanti, Sebagai pemberi dukungan terbesar dalam hidup saya yang tak pernah jenuh mendoakan dan menyayangi serta memberikan segala bantuan baik moril dan materil sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Terima kasih atas semua limpahan cinta dan kasih sayang , pengajaran serta nasehat yang tak terhitung nilainya yang ayah dan mama berikan kepada saya dan tidak akan pernah kuasa membalasnya. Untuk Abang saya ucapkan terima kasih atas Do'a dan dukungan kalian.



## ABSTRACT

**Siti Mita Utami / 1800860201012 / Faculty Of Economics / Economic Development / 2023 / The Influence of Education on Income Inequality in Jambi Province in 2002-2021 / Hj. Fathiyah, SE, M.SI., Advisor 1 and M. Syukri, SE.SY, ME., Advisor 2.**

The purpose of this study was to determine simultaneously and partially the effect of the level of education in Jambi Province on the average length of schooling. And the Influence of Economic Growth on Income Inequality in Jambi Province in 2017-2021.

The data used in this study multiple linear regression analysis. This study uses secondary data obtained from statistic center (BPS) in jambi province, journals that have anything to do with the issue of this writing. Analysis tools using quantitative methods. Quatitative approach, multiple regression analysis namely the presentations and arrangement of data into tables for analysis.

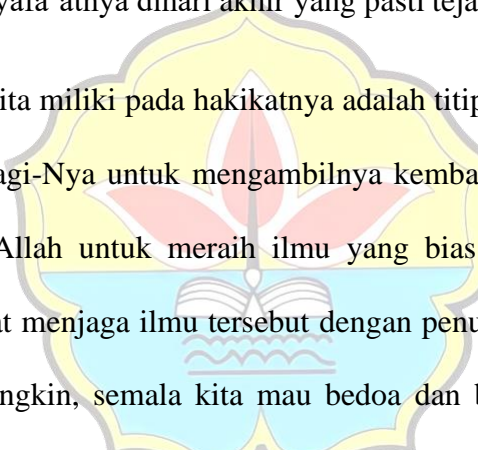
The results of the simultaneous study of the level of education and economic growth have a negative and significant effect on income inequality. Partially, the results of the study show that education level and economic growth have a significant effect on income inequality. Independent Variables Level of education and Economic Growth affect the Dependent Variable Income inequality of 81.6%, while the remaining 19.4% is influenced by other variables outside this study

**Kata Kunci: Education, Economic Growth dan Income Inequality**

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah SWT, Rabb semesta alam yang telah memberikan kita kesempatan hidup di dunia ini dan memberikan nafas yang dengannya kita dapat merasakan keindahan untuk bias menyembah-Mu.Sungguh tidak ada satupun kejadian yang terjadi secara kebetulan, semua sudah terencana, semua telah ditentukan oleh qadha dan qodar-Nya. Salawat serta salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan kita, Baginda Nabi Muhammad SAW semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya dihari akhir yang pasti terjadi.



Ilmu yang kita miliki pada hakikatnya adalah titipan dari Allah, yang sama sekali tidak sulit bagi-Nya untuk mengambilnya kembali dari kita. Semoga kuta dimudahkan oleh Allah untuk meraih ilmu yang bias menjadi penerang dlam kegelapan dan dapat menjaga ilmu tersebut dengan penuh kerendahan hati. Tidak ada yang tidak mungkin, semala kita mau bedoa dan berusaha, seperti pepatah bahasa arab “*Man Jadda Wa Jadda*” yang artinya barang siapa yang bersungguh-sungguh akan mendapatkannya. Urusan kita dalam kehidupan ini bukanlah unyuk mendahului oranglain, tapij untuk melampaui diri kita sendiri dan untuk melapauai hari kemarin dengan gati yang lebih baik.Itulah sepenggal kalimat yang menjadi penggugah demi terselesaikannya skripsi yang sederhana ini dengan judul ***“Pengaruh Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Jambi Tahun 2002-2021”***.

Dengan selesainya skripsi ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

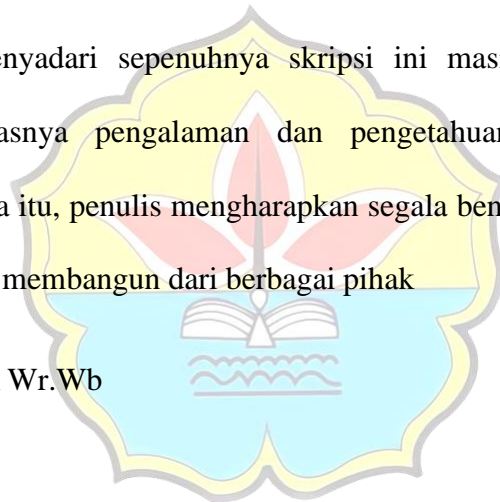
1. Bapak Prof. Dr. Herri, SE, MBA selaku PJ Rektor Universitas Batanghari Jambi
2. Ibu Dr. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA. CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi
3. Ibu Hj. Susilawati, SE, M.Si., selaku Ketua Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan Universitas Batanghari Jambi
4. Pak Muhammad Amali, SE, M.Si selaku Pembimbing Akademi dan sudah memberikan banyak arahan selama 8 semester ini
5. Ibu Hj. Fathiyah, SE, M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan masukan selama masa perkuliahan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak M. Syukri, SE, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan masukan selama masa perkuliahan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Kepada keluarga besar saya Datuk, Nenek, Om dan Tante yang telah banyak memberikan dukungan dan doa kepada saya selama menyusun skripsi ini.
8. Kepada sahabat saya Usie chusnein, Ririn dan Larasati yang selalu memberikan dukungan dan doa selama proses penyelesaian skripsi.



9. Untuk sahabat satu prodi pembangunan Muhadong, Ela, Siti Munawarroh, Dwi Ayu dan Maryanti yang selalu membantu dan memberikan dukungan kepada saya selama penyelesaian skripsi
10. Kepada semua teman-teman yang terlibat dan selalu memberikan semangat, dukungan dan doa kepada saya selama proses menyusun skripsi ini.
11. Kepada teman-teman seperjuangan prodi ekonomi pembangunan angkatan 2018, yang tidak bias saya sebutkan satu persatu. Terima kasih untuk waktu, tawa, canda dan serta pengalaman baru selama ini.

Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak

Wassalamu'alikum Wr.Wb



## DAFTAR ISI

<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>TANDA PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> . ....	<b>iii</b>
<b>ABSTRACK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1. Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2. Identifikasi Masalah</b> .....	<b>11</b>
<b>1.3. Rumusan Masalah</b> .....	<b>11</b>
<b>1.4. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>11</b>
<b>1.5. Manfaat Penelitian</b> .....	<b>12</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
<b>2.1. Landasan Teori</b> .....	<b>13</b>
<b>2.1.1 Ekonomi Pembangunan</b> .....	<b>13</b>
<b>2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi</b> .....	<b>14</b>
<b>2.1.3 Tingkat Pendidikan</b> .....	<b>15</b>
<b>2.1.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)</b> .....	<b>24</b>
<b>2.1.5 Kemiskinan</b> .....	<b>34</b>
<b>2.1.6 Ketimpangan Pendapatan</b> .....	<b>37</b>
<b>2.1.7 Teori Hubungan Antara Pendidikan dan Ketimpangan Pendapatan</b> .....	<b>39</b>
<b>2.1.8 Hubungan Variabel</b> .....	<b>40</b>
<b>2.2. Hipotesis</b> .....	<b>41</b>
<b>2.3. Penelitian Terdahulu</b> .....	<b>41</b>
<b>2.4. Kerangka Berfikir</b> .....	<b>43</b>
<b>2.5. Metodologi Penelitian</b> .....	<b>44</b>

2.5.1. Jenis.....	44
2.5.2. Sumber Data.....	45
2.5.3. Metode pengumpulan data.....	45
2.5.4. Metode analisis .....	45
2.5.5. Regresi Linear Berganda.....	45
2.5.6. Uji Asumsi Klasik.....	46
2.5.7. Uji Normalitas .....	46
2.5.8. Uji Multikolinearitas.....	47
2.5.9. Uji Autokorelasi .....	47
2.5.10. Uji Heterokedastisitas.....	48
2.6. Definisi Operasional Variabel.....	48
2.7. Uji Hipotesis .....	49
2.8. Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ).....	51
<b>BAB III GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>52</b>
3.1 Letak Geografis Provinsi Jambi.....	52
3.2 Topografi .....	54
3.3 Kondisi Kependudukan .....	55
3.4 Analisis Perekonomian Provinsi Jambi .....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>64</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	64
4.2 Uji Asumsi Klasik.....	64
4.2.1. Uji Normalitas .....	64
4.2.2. Uji Multikolinearitas.....	65
4.2.3. Uji Heteroskedastisitas .....	66
4.2.4. Uji Autokorelasi .....	67
4.3 Persamaan Regresi Linear Berganda .....	68
4.4 Uji Hipotesis .....	69
4.4.1 Uji F (Simultan) .....	69
4.4.2 Uji T (Uji Parsial).....	71
4.4.3 Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ).....	72
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian.....	73



4.5.1 Pengaruh pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan (gini ratio) di Provinsi Jambi Secara Simultan.....	73
4.5.2 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Jambi Secara Parsial .....	74
4.5.3 Pengaruh Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Terhadap Ketimpangan Pendapatan.....	75
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
<b>5.1. Kesimpulan.....</b>	<b>76</b>
<b>5.2. Saran .....</b>	<b>77</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>81</b>



## DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Hal
Tabel		
1.1	Perkembangan Rata-rata Lama Sekolah.....	4
1.2	Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi.....	6
1.3	Perkembangan Gini Ratio Provinsi Jambi.....	9
2.1	Penelitian Terdahulu.....	42
3.1	Luas Wilayah Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi .....	54
3.2	Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Prov. Jambi.....	56
3.3	PDRB Atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha.....	59
3.4	Jumlah Siswa Buta Huruf .....	61
3.5	Jumlah Sekolah di Provinsi Jambi.....	62
4.1	Uji Normalitas.....	65
4.2	Hasil Uji Multikolinearitas.....	66
4.3	Scatter Plot (Hasil Uji Heteroskedastisitas).....	67
4.4	Uji Autokorelasi.....	68
4.5	Hasil Persamaan Regresi Sederhana.....	69
4.6	Hasil Uji-F (Simultan).....	71
4.7	Hasil Uji-T (Parsial).....	73
4.8	Koefisien Determinasi R Square.....	74

## DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Keterangan	Hal
2.1	Kerangka Berpikir.....	44
2.3	Uji Heterosdekastisitas.....	48
2.3	Operasional Variabel.....	49





## DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Hal
Lampiran		
1	Lampiran 1.....	82
2	Lampiran 2.....	87



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Salah satu faktor dalam pembangunan suatu negara adalah kegiatan ekonomi yang ada dalam negara tersebut, hal ini dikarenakan semakin banyak kegiatan ekonomi maka akan meningkatkan pendapatan nasional. Kegiatan ekonomi didasari oleh bagaimana tersedianya sumber daya alam, manusia, dan modal dalam daerah tersebut. Tersedianya ketiga faktor produksi tersebut jika tidak diolah dengan baik maka hasilnya tidak maksimal dan tidak terlalu berpengaruh dalam peningkatan pendapatan nasional.

Pembangunan dibidang ekonomi dilakukan untuk mencapai sasaran pembangunan nasional, yaitu mencapai masyarakat yang asli dan makmur. Pencapaian sasaran yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan direalisasikan melalui penyusunan pencapaian pembangunan. Salah satu perhatian dalam penyusunan perencanaan tersebut dapat dilakukan dengan menggali, mengelola, dan mengembangkan sumber-sumber ekonomi yang selanjutnya hasilnya ditunjukkan untuk kepentingan pembangunan nasional.

Perekonomian suatu negara dianggap maju apabila masyarakatnya hidup makmur dan sejahtera. Pemerintah Indonesia menyadari bahwa pembangunan nasional adalah salah satu upaya untuk mencapai tujuan masyarakat adil dan

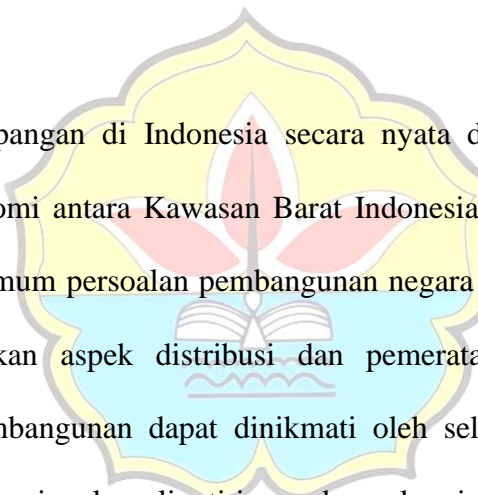
makmur. Sejalan dengan tujuan tersebut, berbagai kegiatan pembangunan telah diarahkan kepada pembangunan daerah yang relatif mempunyai tingkat kemiskinan yang terus naik dari tahun ke tahun. Adanya permasalahan dalam pembangunan daerah terletak pada penetapan prioritas kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan dan sumber daya fisik.

Salah satu indikator tingkat kesejahteraan penduduk wilayah provinsi jambi adalah tingkat PDRB yang merupakan nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode. PDRB mempunyai pengaruh terhadap tingkat kemiskinan, PDRB memberikan gambaran kinerja untuk pembangunan ekonomi sehingga arah perekonomian daerah akan lebih tertata. PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dari tahun ke tahun.

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Hal ini bukan saja karena pendidikan akan berpengaruh terhadap produktifitas, tetapi juga akan berpengaruh terhadap fertilitas masyarakat. Pendidikan menjadikan sumberdaya manusia lebih cepat mengerti dan siap dalam menghadapi perubahan di lingkungan kerja. Oleh karena itu, apabila negara yang memiliki penduduk dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi yang pesat.



Pendidikan tidak cukup hanya dikelola oleh pemerintah sendiri. Perlu ada kemitraan antara masyarakat, keluarga dan sekolah. Melalui konsep kemitraan dalam bidang pendidikan akan terjadi simbiosis mutualisme segitiga. Biaya pendidikan tidak hanya berasal dan bersumber dari pemerintah saja akan tetapi dapat bersumber dari individu seseorang, lembaga swasta, organisasi masyarakat, lembaga swadaya masyarakat atau bahkan berasal dari luar negeri. Semakin tinggi tingkat kesejahteraan masyarakat biasanya semakin tinggi pula tingkat kesadarannya terhadap pentingnya pendidikan.



Masalah ketimpangan di Indonesia secara nyata dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonomi antara Kawasan Barat Indonesia dengan Kawasan Timur Indonesia. Secara umum persoalan pembangunan negara sedang berkembang juga harus memperhatikan aspek distribusi dan pemerataan hasil pembangunan, sehingga hasil pembangunan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat secara adil dan proposional, meliputi juga adanya keseimbangan kemajuan antara wilayah.

Ketimpangan pembagian pendapatan di negaranegara berkembang sejak tahun tujuh puluhan telah menjadi perhatian utama dalam menetapkan kebijaksanaan pembangunan. Perhatian ini didasarkan pada pengalaman sebelumnya, kebijaksanaan pembangunan yang mengutamakan pertumbuhan ekonomi telah mengakibatkan semakin meningkatnya ketimpangan pembagian pendapatan dengan penelitiannya di beberapa negara.

Pendidikan menjadi pondasi utama untuk mendapatkan pekerjaan. Apabila seseorang hanya memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka ilmu pengetahuan, keterampilan dan wawasannya pun juga rendah sehingga tidak mampu untuk bersaing mendapatkan pekerjaan yang pada akhirnya berujung pada pengangguran. Dengan jenjang pendidikan yang semakin tinggi, masyarakat mudah untuk mendapatkan pekerjaan sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan terhindar dari kemiskinan.

Berikut ini disajikan dalam bentuk tabel yang memberikan informasi Rata-rata lama sekolah di Provinsi Jambi antara tahun 2017-2021:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Rata-rata lama sekolah**  
**Provinsi Jambi tahun 2017-2021**

No	Kabupaten/Kota	Tahun	Rata-rata lama sekolah (RLS) (Tahun)	Perkembangan RLS (%)
1	Kerinci	2017	8,19	6,12
		2018	8,20	1,22
		2019	8,21	1,21
		2020	8,55	4,14
		2021	8,56	1,16
2	Merangin	2017	7,62	4,19
		2018	7,67	6,56
		2019	7,68	1,30
		2020	7,76	1,04
		2021	7,90	1,80
3	Sarolangun	2017	7,47	0,77
		2018	7,63	2,14
		2019	7,76	7,03
		2020	7,87	4,17
		2021	8,04	1,60

4	Batanghari	2017	7,77	0,40
		2018	7,82	6,43
		2019	7,85	3,83
		2020	8,11	3,12
		2021	8,12	1,23
5	Muaro Jambi	2017	8,08	0,74
		2018	8,09	1,23
		2019	8,33	9,66
		2020	8,57	8,81
		2021	8,58	1,16
6	Tanjung Jabung Timur	2017	6,33	1,58
		2018	6,34	1,57
		2019	6,35	1,57
		2020	6,70	5,11
		2021	6,92	2,83
7	Tanjung Jabung Barat	2017	7,44	1,34
		2018	7,56	6,12
		2019	7,70	8,51
		2020	7,71	1,29
		2021	8,00	7,61
8	Tebo	2017	7,55	1,32
		2018	7,56	1,32
		2019	7,57	1,32
		2020	7,58	1,32
		2021	7,59	1,32
9	Bungo	2017	8,08	1,26
		2018	8,09	1,23
		2019	8,15	7,41
		2020	8,27	4,72
		2021	8,28	1,20
10	Kota jambi	2017	10,66	0,93
		2018	10,67	0,93
		2019	10,91	2,49
		2020	10,92	0,91
		2021	11,20	5,64
11	Sungai penuh	2017	9,55	3,57
		2018	9,84	0,36
		2019	10,08	4,39
		2020	10,32	3,80
		2021	10,33	0,96
Rata-rata				2,99

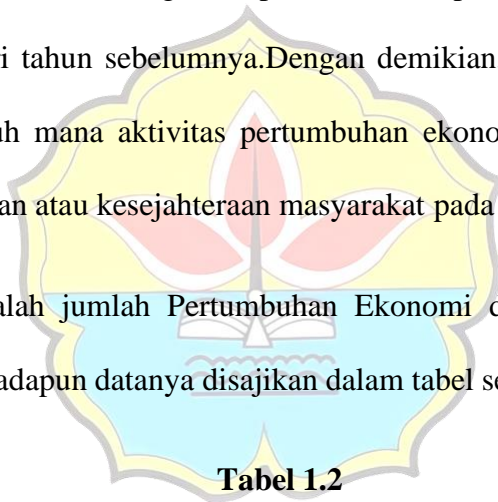
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi



Berdasarkan tabel 1.1, dapat disimpulkan bahwa Perkembangan rata-rata lama sekolah di Provinsi Jambi dari 2017-2021 yaitu sebagai berikut, bahwa perkembangan pertahun Rata-rata Lama Sekolah dimana dengan Rata-rata sebesar 2,99 per tahun.

Pertumbuhan ekonomi yaitu salah satu indikator yang sangat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilakukan suatu negara atau daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas pertumbuhan ekonomi dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu.

Berikut ini adalah jumlah Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi Pada Tahun 2017-2021, adapun datanya disajikan dalam tabel sebagai berikut :



**Tabel 1.2**

**Perkembangan dan Persentase Pertumbuhan Ekonomi  
Di Provinsi Jambi Tahun 2017-2021**

No	Kabupaten/kota	Tahun	Pertumbuhan ekonomi (%)	Perkembangan (%)
1	Kerinci	2017	5,86	(2,7)
		2018	4,93	(0,15)
		2019	4,23	(0,14)
		2020	3,86	(0,08)
		2021	4,16	0,10
2	Merangin	2017	5,39	(3,34)
		2018	4,93	(0,08)
		2019	4,25	(0,13)

		2020	0,83	(0,8)
		2021	5,09	5,1
3	Sarolangun	2017	4,68	8,5
		2018	4,80	(2,6)
		2019	4,26	(0,16)
		2020	-0,25	(1,05)
		2021	6,61	(2,7)
4	Batanghari	2017	4,81	4,40
		2018	5,83	5,72
		2019	5,07	(0,3)
		2020	-0,39	(1,7)
		2021	4,74	(1,3)
5	Muaro Jambi	2017	4,95	(0,83)
		2018	5,01	0,01
		2019	4,79	(0,04)
		2020	0,37	(0,9)
		2021	4,08	10,0
6	Tanjung Jabung Timur	2017	3,07	8,4
		2018	2,94	(0,04)
		2019	4,21	0,4
		2020	-3,92	(1,9)
		2021	0,13	(1,03)
7	Tanjung Jabung Barat	2017	4,48	6,7
		2018	6,77	0,5
		2019	5,01	(0,2)
		2020	-0,60	(1,11)
		2021	1,36	(3,2)
8	Tebo	2017	5,58	3,33
		2018	4,98	(0,10)
		2019	4,76	(0,04)
		2020	-0,02	(1,0)
		2021	4,32	(2)
9	Bungo	2017	5,68	5,38
		2018	4,65	(0,16)
		2019	4,19	(0,09)
		2020	-0,44	(1,10)
		2021	5,12	(1,2)
10	Kota jambi	2017	4,68	(0,15)
		2018	5,30	2,47
		2019	4,73	(0,10)
		2020	-3,96	(1,8)
		2021	3,94	(1,9)
11	Kota Sungai Penuh	2017	6,02	(0,52)
		2018	4,88	(0,93)

		2019	5,01	6,63
		2020	-0,16	(1,03)
		2021	3,67	(2,3)
		Rata-rata		0,47%

Sumber:Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Berdasarkan tabel 1.2, dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan ekonomi di Provinsi jambi dari 2017-2021 yaitu sebagai berikut, bahwa perkembangan persentase Pertumbuhan ekonomi berfluktuasi ada kecenderungan meningkat dan menurun di setiap tahun nya . Dimana dengan Rata-rata perkembangan sebesar 0,47%.

Tingkat pendidikan dan Perumbuhan ekonomi biasanya akan berpengaruh terhadap ketimpangan. Ketimpangan pendapatan merupakan salah satu faktor terjadinya ketidak merataan pendapatan yang terjadi di Provinsi jambi yang biasa di sebabkan oleh pendapatan yang berbeda dengan diukur oleh tingkat pendidikan. Terkait tingkat pendidikan tidak jauh dari pendapatan semakin tinggi pendidikan secara teoritis semakin tinggi pula pendapatan. Untuk mengukur tingkat ketimpangan pendapatan digunakanlah Gini ratio.

Berikut ini adalah jumlah Gini Ratio yang berpengaruh terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Jambi Pada Tahun 2017-2021, adapun datanya disajikan dalam tabel sebagaiberikut :

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan dan Persentase Gini Ratio di**  
**Provinsi Jambi tahun 2017-2021**

No	Kabupaten/kota	Tahun	Ketimpangan pendapatan (gini ratio) (persen)	Perkembangan gini ratio (%)
1	Kerinci	2017	0,28	0
		2018	0,32	2,85
		2019	0,29	(3,75)
		2020	0,28	(3,44)
		2021	0,28	0
2	Merangin	2017	0,30	0,90
		2018	0,35	6,66
		2019	0,31	(4,28)
		2020	0,32	2,25
		2021	0,29	(3,75)
3	Sarolangun	2017	0,36	8,8
		2018	0,29	(4,44)
		2019	0,27	(6,89)
		2020	0,31	8,14
		2021	0,32	2,25
4	Batanghari	2017	0,25	(6,6)
		2018	0,30	2
		2019	0,31	3,33
		2020	0,32	2,25
		2021	0,31	(1,25)
5	Muaro Jambi	2017	0,32	(5,8)
		2018	0,31	(1,25)
		2019	0,29	(4,51)
		2020	0,28	(4,48)
		2021	0,32	2,85
6	Tanjung Jabung Timur	2017	0,28	6,92
		2018	0,29	5,71
		2019	0,29	0
		2020	0,25	(7,93)
		2021	0,25	0
7	Tanjung Jabung Barat	2017	0,29	1,21
		2018	0,36	1,37
		2019	0,28	(2,22)
		2020	0,28	0
		2021	0,25	(7,14)

8	Tebo	2017	0,27	(5,6)
		2018	0,31	8,14
		2019	0,26	(1,29)
		2020	0,30	3,84
		2021	0,30	0
9	Bungo	2017	0,34	0
		2018	0,32	(8,8)
		2019	0,33	1,25
		2020	0,31	(0,60)
		2021	0,30	(2,25)
10	Kota Jambi	2017	0,39	5,64
		2018	0,33	(3,84)
		2019	0,34	0,30
		2020	0,34	0
		2021	0,35	9,41
11	Kota Sungai penuh	2017	0,32	(0,30)
		2018	0,30	(2,5)
		2019	0,33	1
		2020	0,31	(0,60)
		2021	0,31	0
Rata-rata				-0,11%

Sumber: Badan Pusat Statistik(BPS)

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas, dapat disimpulkan bahwa Ketimpangan pendapatan (Gini ratio) di Provinsi jambi dari 2017-2021 yaitu sebagai berikut, bahwa perkembangan persentase Pertumbuhan ekonomi berfluktuasi ada kecenderungan meningkat dan menurun di setiap tahun nya . Dimana dengan Rata-rata perkembangan sebesar -0,11%.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Jambi Tahun 2017-2021”.



## 1.2. Identifikasi Masalah

- a. Tingkat pendidikan yang diukur dengan perkembangan persentase Rata-rata Lama Sekolah berfluktuasi dengan Rata-rata perkembangan sebesar 2,99 per tahun .
- b. Perkembangan dan persentase dari Pertumbuhan Ekonomi Provinsi jambi cenderung berfluktuasi dengan Rata-rata perkembangan sebesar 0,47%
- c. Perkembangan Ketimpangan Pendapatan dapat dilihat dari Gini Ratio Provinsi Jambi berfluktuasi dengan tingkat Rata-rata perkembangan sebesar -0,11%

## 1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh secara simultan pendidikan, pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jambi ?
2. Bagaimana pengaruh secara parsial pendidikan, pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi jambi ?

## 1.4. Tujuan Penelitian

1. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh simultan Pendidikan, Pertumbuhan ekonomi terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi jambi.

2. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh parsial Pendidikan, Pertumbuhan ekonomi terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Jambi

### 1.5. Manfaat Penelitian

#### 1) Praktisi

Memberikan gambaran dan masukan untuk pemerintah Provinsi jambi dalam mengambil kebijakan, yang berkaitan dengan masalah pendidikan dan ketimpangan pendapatan terhadap Provinsi jambi. Dengan adanya penelitian ini, maka kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruhnya pendidikan dan ketimpangan pendapatan terhadap masyarakat Provinsi jambi.

#### 2) Teoritis

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan masyarakat dalam faktor pendidikan dan ketimpangan pendapatan. Betapa pentingnya pendidikan dan ketimpangan pendapatan Provinsi jambi dalam ilmu pengetahuan untuk mengedukasi masyarakat untuk mengetahui permasalahan tentang pendidikan dan ketimpangan pendapatan yang terjadi di Provinsi Jambi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1 Ekonomi Pembangunan**

Ilmu ekonomi pembangunan mengacu pada masalah perkembangan ekonomi di negara-negara terbelakang. Kondati studi perkembangan ekonomi telah menarik perhatian para ahli ekonomi sejak kaum Merkantilis dan adam smith sampai Marx dan Keynes, namun mereka hanya tertarik pada masalah yang ada hakikatnya bersifat statis dan umumnya lebih dikaitkan dengan kerangka acuan lembaga budaya atau sosial eropa barat. Baru pada tahun empat puluhan dan khususnya sesudah perang dunia II, para ahli ekonomi mulai mencurahkan perhatiannya pada masalah negara terbelakang. (ML. Jhinghan, 2014)

Namun, ada beberapa kalangan yang tetap menyatakan bahwa ilmu ekonomi pembangunan (development economics) bukan merupakan cabang khusus dari ilmu ekonomi yang jelas-jelas memiliki ciri-ciri khas, seperti halnya ilmu makroekonomi, ilmu ekonomi ketenagakerjaan (labor economics), ilmu keuangan public (public finance), atau ilmu ekonomi moneter (monetary economics). Mereka menyatakan ilmu ekonomi pembangunan hanya merupakan campuran dari cabang-cabang ilmu tersebut di atas, dengan pemusatan perhatian

secara khusus pada perekonomian di masing-masing negara afrika, asia dan amerika latin. (Mudrajad Kuncoro,2010)

### **2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah kondisi dimana meningkatnyapendapatan karena terjadi peningkatan| produksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negarasecara berkesinabungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu.Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitasproduksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatannasional.Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikakeberhasilanpembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang cukup penting dalam menganalisis terkait dengan pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara, atau dengan kata lain pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikasi keberhasilan dalam pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kemampuan suatu perkonomian dalam menciptakan barang dan jasa, sehingga nantinya dapat berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat (Sukirno, 2006).

Pertumbuhan ekonomi juga sebagai tolak ukur dalam mengetahui seberapa maju dan berkembangnya suatu wilayah. Tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Suatu kondisi dimana terjadi peningkatan pendapatan yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah produksi barang dan jasa. Setelah mengetahui pengertian ekonomi, tentunya seluruh negara menginginkan terjadinya pertumbuhan ekonomi yang tinggi pada setiap tahunnya. Maka, negara-negara tersebut perlu melakukan beberapa upaya meningkatkan jumlah produk barang dan jasa.

### 2.1.3 Tingkat Pendidikan

Definisi pendidikan menurut beberapa ahli yaitu, menurut Mahmudi, pendidikan adalah suatu bentuk investasi sumber daya manusia. Sementara itu pendidikan menurut *Driyakarya* menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia. Kemudian *Crow and Crow* menyebut pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dan generasi ke generasi.

Teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya peranan pemerintah terutama dalam meningkatkan pembangunan modal manusia (human capital) dan mendorong penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan produktivitas



manusia. Kenyataannya dapat dilihat dengan melakukan investasi pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diperlihatkan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas kerjanya.

Berdasarkan pengertian diatas, pendidikan merupakan daya upaya untuk membantu manusia dalam memperoleh kesejahteraan hidup. Kesejahteraan hidup pribadi secara maksimal. Karena pada dasarnya, pendidikan dilaksanakan untuk membantu perkembangan seluruh aspek kepribadian manusia sehingga demikian manusia tersebut dapat mengusahakan kehidupannya sendiri untuk mencapai kesejahteraan.

Ciri umum unsur-unsur pendidikan sebagai proses interaksi antara lain:

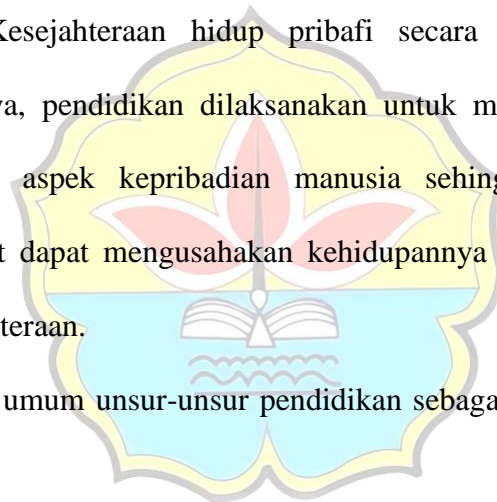
a. Pelaku

Para pelaku utama pendidikan adalah para pendidik sebagai pelaku mendidik dan para peserta didik sebagai pelaku peserta didik.

b. Tujuan

Secara umum tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik untuk menjadi pribadi yang mandiri dan untuk menuju kedewasaan.

c. Tempat



Garapan pendidikan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan sekolah ataupun luar sekolah

d. Jenjang Waktu

Secara umum, proses pendidikan dilakukan sepanjang hayat (long life education), walaupun dalam lembaga formal, waktunya disesuaikan dengan ciri lembaga.

e. Ukuran Keberhasilan

Ukuran keberhasilan secara umum dapat dilihat pada sampai sejauh terbentuknya pribadi yang terpelajar, mandiri dan utuh menuju kedewasaan.

f. Output (Hasil)

Hasil yang dicapai dalam garapan pendidikan adalah terbinanya manusia yang utuh dan dewasa, baik secara mental maupun jasmani dan perolehan hasil belajar berupa kemajuan ranah kognitif (pengetahuan), ramah afejektif (sikap) serta ramah psikomotorik (keterampilan) sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Sedangkan tujuan pendidikan adalah mewujudkan pribadi-pribadi yang mampu menolong diri sendiri ataupun orang lain, sehingga terwujudlah kehidupan manusia sejahtera.

Fungsi pendidikan adalah memberikan kondisi yang menunjang perkembangan segala aspek kepribadian manusia. Pendidikan hanyalah sebagai pertolongan agar manusia dengan potensi dan kapasitas pribadinya yang ada, pada akhirnya dapat hidup sendiri secara mandiri

dan bertanggung jawab atas kesejahteraan hidupnya. Salah satu upaya manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya adalah dengan menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Jenjang pendidikan dasar dilaksanakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat yang berupa pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar. Jenjang pendidikan menengah dilaksanakan setelah pendidikan dasar, atau biasa disebut juga (Sekolah Menengah Atas ). Jenjang pendidikan menengah kejuruan, pendidikan menengah kedinasan dan pendidikan menengah keagamaan.

Jenjang selanjutnya adalah jenjang pendidikan tinggi. Jenjang pendidikan tinggi diselenggarakan setelah jenjang pendidikan menengah yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar menjadi pribadi yang memiliki kemampuan akademik dan professional yang dapat mengaplikasikan, mengembangkan dan menciptakan IPTEK dan Seni. Semakin tinggi tingkat atau jenjang pendidikan yang berhasil diraih oleh masyarakat. Maka masyarakat tersebut semakin luas wawasan, pengetahuan, keterampilan serta sikap sebagai angkatan kerja terdidik sebagai faktor penentu untuk menjadi lebih produktif.

Pendidikan berfungsi untuk menyiapkan salah satu input dalam suatu proses produksi yaitu tenaga kerja yang dapat bekerja dengan

sangat produktif dikarenakan kualitasnya. Yang dimaksud dengan pendidikan formal maupun non formal merupakan salah satu prasyarat untuk mempertahankan martabat manusia. Melalui pendidikan karyawan diberi kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya. Dengan prestasi dan kualitas yang baik maka semakin meningkat pula produktivitas karyawan tersebut artinya semakin meningkat pula kesejahteraannya.

#### 1. Jalur pendidikan

Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal adapun tiga (3) jalur pendidikan tersebut sebagai berikut:

##### A) Pendidikan formal

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang mengikuti syarat-syarat yang jelas sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari dan oleh serta untuk masyarakat, merupakan pangkat yang berkewajiban memberikan pelayanan kepada generasi muda dalam mendidik warga negara. Jalur pendidikan formal itu sendiri terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

##### B) Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan pemberdayaan perempuan,

pendidikan kepemudaan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta peserta didik. Satuan pendidikan formal yaitu terdiri atas lembaga kursus, pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan masyarakat dan majelis taklim dan serta satuan pendidikan yang sejenis.

#### C) Pendidikan Informal

Pendidikan informal yang dilahirkan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab dimana pendidikan informal ini dapat ditemui di sekolah rumah (home schooling) dan pusat kegiatan belajar mengajar. Hasil dari pendidikan informal sebagaimana diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian dengan standard nasional pendidikan.

## **2. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan seorang anak tidak akan leper dari faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan anak tersebut. Faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan ada banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

#### A) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu. Yang terdiri atas:



## 1. Kesehatan

Sehat yang berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta lainnya atau yang bias dikatakan bebas dari suatu penyakit. Kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Agar individu dapat belajar dengan baik haruslah selalu mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara yaitu selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, makan, tidur dan beribadah.

## 2. Intelegensi dan Bakat

Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari individu yang mempunyai intelegensi yang rendah. Walaupun begitu dengan mempunyai intelegensi yang tinggi belum pernah berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhinya. Bakat merupakan kemampuan bawaan sebagaimana potensi yang perlu dilatih dan dikembangkan sehingga bakat tersebut dapat terwujud.

### B) Faktor Eksternal

Faktor – faktor eksternal yaitu dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar anak, yang antara lain :

#### 1. Faktor yang Berasal dari Orang tua

Faktor yang berasal dari orang tua utamanya adalah bagaimana cara orang tua mendidik anaknya. Orang tua yang kurang

memerhatikan anaknya seperti acuh tak acuh terhadap belajar anak atau pendidikan anak dapat menimbulkan kurang berhasilnya dalam belajar, bahkan anak tersebut bisa saja memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikannya.

## 2. Faktor yang berasal dari sekolah

Faktor yang berasal dari sekolah, dapat berasal dari guru yang mengajar disekolah dan metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Faktor guru juga banyak menjadi penyebab kegagalan belajar anak. Namun jika dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik dan berkualitas maka seorang anak memperoleh kualitas yang baik saja.

Rata-rata lama sekolah adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk yang berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani. Batas maksimum untuk rata-rata lama sekolah adalah 15 tahun dan batas minimum sebesar 0 tahun. Batas maksimum 15 tahun mengindikasikan tingkat pendidikan maksimum yang ditargetkan pendidikan maksimum yang ditargetkan adalah setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Keadaan pendidikan penduduk secara umum dapat diketahui dari beberapa indikator seperti angka partisipasi sekolah, tingkat pendidikan yang ditamatkan, angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah.

1) Angka Partisipasi Sekolah

Angka partisipasi sekolah merupakan indikator penting dalam pendidikan yang menunjukkan persentase penduduk usia 7-12 tahun yang masih dalam system persekolahan

2) Tingkat Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan

Rendahnya tingkat pendidikan dapat dirasakan sebagai penghambat dalam pembangunan. Dengan demikian, tingkat pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk.

3) Angka Melek Huruf

Salah satu variabel yang dapat dijadikan ukuran kesejahteraan sosial yang merata adalah dengan melihat tinggi rendahnya persentase penduduk yang melek huruf.

4) Rata-rata Lama Sekolah

Rata-rata Lama Sekolah mengindikasikan makin tinggi pendidikan yang dicapai oleh masyarakat disuatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani.

Pendidikan memang tidak memiliki pengaruh langsung dengan kemiskinan. Tetapi dengan proses yang panjang, pendidikan mampu memberikan peluang kepada masyarakat miskin untuk mengubah kualitas hidup mereka dan mampu melibatkan mereka dalam proses pembangunan ekonomi. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas, maka masyarakat akan memiliki produktivitas kerja yang

tinggi dan dengan produktivitas yang tinggi maka akan memungkinkan untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pendidikan merupakan lamanya pendidikan yang ditempuh mulai dari tidak atau belum sama sekali memulai sekolah, tidak tamat SD, tamat SD, tidak atau belum tamat SLTA. Tamat SLTA, tidak tamat Perguruan Tinggi dan tamat Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan mensejahterakan manusia.

#### **2.1.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

##### **1. Pengertian Produk Domestik Bruto (PDRB)**

PDRB adalah jumlah nilai tambah bruto (Gross Value Added) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Produk Domestik Regional Bruto merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, Pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan (riil). Komponen-komponen nilai tambah bruto mencakup komponen-

komponen faktor pendapatan (upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan), penyusutan dan pajak tidak langsung netto. Jadi dengan menghitung nilai tambah bruto dari masing-masing sektor dan kemudian menjumlahkannya akan menghasilkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Sektor-sektor perekonomian berdasarkan lapangan usaha yang tercakup dalam PDRB, yaitu:

a. Pertanian

Kategori ini mencakup segala pengusahaan yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang dihasilkan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Pengusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsistem) seperti pada kegiatan usaha tanam pangan.

b. Pertambangan dan Penggalian

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam katagori pertambangan dan penggalian, dikelompokkan dalam empat sub kategori, yaitu : pertambangan minyak dan gas bumi (migas) pertambangan batu bara dan lignit, pertambangan, pertambangan biji logam serta pertambangan dan penggalian lainnya.

c. Industri Pengolahan

kategori industri pengolahan meliputi kegiatan ekonomi dibidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen

menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau konstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlukan sebagai industri pengolahan.

d. Listrik, Gas dan Air Bersih

Kategori ini mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, udara dingin dan produk es dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/ infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas air panas serta pendinginan udara dan air untuk tujuan produksi es. Produksi es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan.

e. Bangunan/Konstruksi

Kategori konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil, baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu



perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun pihak oleh khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk di pakai sendiri.

f. Perdagangan

Kategori ini meliputi kegiatan/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringan penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan.

g. Informasi dan Komunikasi

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi, dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. kategori terdiri dari beberapa industri yaitu penerbitan, produksi Gambar bergerak, Vidio, Perekaman suara, dan penerbitan musik, penyiaran dan pemrograman (Radio dan televisi), telekomunikasi, Pemrograman, Konsultasi komputer dan teknologi informasi

h. Pengadaan air, pengelolaan sampah dan daur ulang

Sub kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah,

seperti limbah/sampah padat atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencermati lingkungan. Hasil dari proses pengolahan limbah atau kotoran ini atau dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya.

i. Jasa Keuangandan asuransi

Katagori ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Katagori ini juga mencakup kegiatan pemegang aset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau penandaan dan lembaga keuangan lainnya

- 1) Jasa Perantara Keuangan
  - 2) Asuransi dan Dana Pensiun
- j. Real estate

Kategori ini meliputi kegiatan persewahan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estad lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri kegiatan pembangunan gedung, pemeliharaan atau penyewahan bangunan, real estat adalah properti berupa tanah dan bangunan. Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumah tangga perkapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah, pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah yang penduduk pertengahan tahun.

k. Jasa Perusahaan

Kategori jasa perusahaan merupakan gabungan dari dua kategori yaitu kategori M dan kategori H. kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan keterampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M antara lain jasa hukum, dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa profesional usaha secara umum.

l. Jasa Pendidikan

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tindakan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan negeri maupun swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Tingkat pendidikan dikelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lainnya, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

m. Administrasi Pemerintahan

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga

mencakup perundang-undangan dan penerjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislatif, perpajakan, pertahanan negara, keamanan dan keselamatan negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah.

n. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih dirumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional. kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: jasa Rumah sakit: jasa klinik jasa rumah sakit lainnya; Praktik dokter, jasa pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh paramedis; jasa pelayanan kesehatan tradisional; jasa penunjang kesehatan; jasa angkutan khusus pengangkutan orang sakit, jasa kesehatan hewan dan jasa kegiatan sosial.

Produk Domestik suatu wilayah merupakan nilai seluruh produk dan jasa yang diproduksi di wilayah tersebut tanpa memperhatikan apakah faktor produksinya berasal dari wilayah tersebut atau tidak. Pendapatan yang timbul oleh adanya kegiatan produksi tersebut merupakan pendapatan domestik. Sedangkan yang dimaksud dengan wilayah domestik atau region adalah meliputi wilayah yang berada di

dalam wilayah geografis region tersebut. Fakta yang terjadi menunjukkan bahwa sebagian faktor produksi dari kegiatan produksi di suatu wilayah berasal dari wilayah ini.

Hal ini menyebabkan nilai produksi domestik yang timbul di suatu wilayah tidak sama dengan pendapatan yang diterima penduduk di wilayah tersebut. Dengan adanya arus pendapatan (pada umumnya berupa gaji/upah, sewa tanah, bunga modal, dan keberuntungan) yang mengalir antar wilayah (termasuk dari/keluar negeri), maka timbul perbedaan antara Produk Domestik dengan Produk Regional. Produk Regional adalah Produk Domestik ditambah pendapatan dari luar wilayah dikurangi dengan pendapatan yang dibayarkan ke luar wilayah tersebut.

## 2. Metode Perhitungan PDRB

Metode perhitungan pendapatan regional pada tahap pertama dapat dibagi dalam dua metode, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung adalah perhitungan dengan menggunakan data daerah atau data asli yang menggambarkan kondisi itu sendiri. Hal ini berbeda dengan metode tidak langsung yang menggunakan data dari sumber nasional yang dialokasikan ke masing-masing daerah. Metode langsung dapat dilakukan dengan mempergunakan tiga macam cara, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran.

Metode tidak langsung adalah perhitungan dengan mengalokasikan pendapatan nasional menjadi pendapatan regional memakai berbagai macam indikator.

#### A. Metode Langsung

##### i. Pendekatan Produksi

Pendekatan Produksi (production approach) adalah perhitungan nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu kegiatan/sector ekonomi dengan cara mengurangi biaya antara dari total nilai produksi bruto sector atau subsector tersebut. Pendekatan ini banyak digunakan untuk memperkirakan nilai tambah dari sector/kegiatan yang diproduksinya berbentuk barang/fisik, seperti pertanian, pertambangan dan industry sebagainya.

##### ii. Pendekatan Pendapatan

Dalam pendekatan pendapatan (income approach), nilai tambah dari setiap kegiatan ekonomi diperkirakan dengan menjumlahkan semua balas jasa yang diterima faktor produksi, yaitu upah dan gaji dan surplus usaha, penyusutan, dan pajak tidak langsung neto. Pada sector pemerintahan dan usaha uang sifatnya tidak mencari untung, surplus usaha tidak diperhitungkan. Surplus usaha meliputi bunga yang dibayarkan neto, sewa tanah dan keuntungan. Metode pendekatan pendapatan banyak dipakai pada sector jasa, tetapi tidak dibayar setara harga pasar misalnya sector pemerintahan.



### iii. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan dari segi pengeluaran adalah menjumlahkan nilai penggunaan akhir dari barang dan jasa yang diproduksi didalam negeri.komponen pengeluaran dibedakan empat golongan yaitu pengeluaran konsumsi rumah tangga(C) . pengeluaran pemerintah (G) pembentukan modal swasta atau investasi (I) dan ekspor netto(X M).

PDRB Atas dasar harga konstan adalah perhitungan PDRB dengan menggunakan harga berlaku pada tahun tertentu yang harusnya di gunakan untuk meneliti barang dan jasa yang di hasilkan pada tahun tahun lain.Dengan adanya perubahan tingkat harga , angka perubahan PDRB tidak dapat memberikan gambaran tentang perubahn PDRB yang sesungguhnya . besarnya perubhan dari PDRB dapat di bandingkan dari tahun ke tahun apabila tingkat harga tidak mengalami perubahan , artinya nilai variabel yang di gunakan atas dasar harga tahun yang sama dapat di bandingkan nilai nyatanya

### B. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah suatu cara mengalokasikan produk domestik regional bruto dari wilayah yang lebih luas kemasing-masing bagian wilayah, misalnya mengalokasikan PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia ke setiap provinsi dengan menggunakan alokator tertentu, alokator yang dapat digunakan, yaitu :

- 1) Nilai produksi bruto atau neto setiap sektor/sub sektor, pada wilayah yang dialokasikan.
- 2) Jumlah produksi fisik
- 3) Tenaga kerja
- 4) Penduduk
- 5) Alokator tidak langsung lainnya

Dengan menggunakan salah satu atau kombinasi dari beberapa alokator dapat diperhitungkan persentase bagian masing-masing provinsi terhadap nilai tambah sektor dan subsektor.

### **2.1.5 Kemiskinan**

Kemiskinan adalah fenomena yang sering kali dijumpai dalam masyarakat. Kemiskinan juga sering dipandang sebagai gejala rendahnya tingkat kesejahteraan semata padahal kemiskinan merupakan gejala yang bersifat kompleks dan multidimensi. Berbagai program dan kebijakan untuk mengatasi masalah kemiskinan ini, tetapi statistik angka kemiskinan cenderung semakin tinggi seiring dengan meningkatnya tingkat kebutuhan masyarakat.

Berbicara persoalan kemiskinan merupakan fenomena yang bersifat multidimensional. Pada prinsipnya kemiskinan bukan sekedar fenomena, tetapi merupakan proses yang tereduksi dari berbagai faktor. Kemiskinan menjadi isu yang sangat sentral dan menjadi fenomena dimana-mana.

## A. Teori Kemiskinan

Kebutuhan-kebutuhan dasar yang harus dipenuhi tersebut meliputi pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Di dalam membicarakan masalah kemiskinan kita akan menemukan beberapa istilah kategori kemiskinan seperti :

- 1) Kemiskinan absolut yaitu seseorang yang dikatakan miskin apabila tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya untuk memelihara fisiknya dan untuk dapat bekerja
- 2) Kemiskinan relatif yaitu kemiskinan yang muncul jika kondisi seseorang atau kelompok orang dibandingkan dengan kondisi orang atau sekelompok orang lain.
- 3) Kemiskinan struktural yaitu kemiskinan yang timbul akibat adanya suatu kekuatan yang berada diluar seseorang atau kelompok orang yang membelenggu, yang memaksa seseorang atau sekelompok orang tersebut agar tetap menjadi miskin.
- 4) Kemiskinan situasional yaitu kemiskinan yang terjadi jika seseorang atau sekelompok orang tinggal di daerah yang tidak menguntungkan misalnya daerah yang tanahnya tidak subur, oleh karenanya menjadi miskin
- 5) Kemiskinan kultural yaitu kemiskinan yang dikarenakan budaya atau kultur masyarakat setempat yang menghendaki tetap miskin.

## A. Konsep Kemiskinan dan Penyebabnya

Menurut Sulistiyani kemiskinan tidak hanya menyangkut persoalan kesejahteraan semata tetapi kemiskinan menyangkut persoalan kerentanan, ketidak berdayaan, tertutupnya akses peluang kerja, ketergantungan tinggi dan rendahnya akses pasar.

Sebab- sebab kemiskinan di antaranya dapat diartikan sebagai berikut:

- I. Perbedaan pemilihan kekayaan
- II. Perbedaan dalam kemampuan pribadi
- III. Perbedaan dalam bidang dan pengalaman

Kemiskinan menjadi suatu ingkaran dari kurangnya pendidikan, tingginya penganggurn, rendahnya pendapatan, tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup, menjadi sumber daya yang tidak produktif. Ini diperlukan satu program yang dapat memecahkan kemiskinan, maka program pemecahan yang direncanakan harus dapat memecahkan masalah yang sebenarnya terjadi di masyarakat miskin.

#### B. Indeks Kemiskinan

*Human Development Index* (HDI) mengukur seluruh capaian pembangunan, berdasarkan tiga dimensi dasar kemanusiaan yakni ; tingkat harapan hidup, tingkat pendidikan dan pendapatan rata-rata. Indeks Kemiskinan Manusia (HPI) mengukur kemiskinan dengan menggunakan empat variable kunci, yakni, persentase tingkat kematian sebelum usia 40 tahun, persentase jumlah orang dewasa yang masih buta huruf, persentase jumlah orang yang tidak punya

akses terhadap pelayanan kesehatan dan air bersih, serta persentase anak-anak usia di bawah lima tahun yang kekurangan berat badan.

### **2.1.6 Ketimpangan Pendapatan**

Ketimpangan adalah masalah yang sering muncul dalam pembangunan ekonomi di dalam suatu provinsi. Ketimpangan sering terjadi saat akan melakukan proses pembangunan di suatu wilayah seiring terjadinya perbedaan sumber daya dan infrastruktur yang kurang memadai di masing-masing daerah. Ketimpangan yang tinggi sering membawa dampak buruk terhadap kestabilan ekonomi suatu wilayah. Kemampuan suatu daerah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam mendorong proses pembangunan juga menjadi berbeda. Selain itu ketimpangan juga diperburuk dengan kurangnya akses mobilitas barang dan jasa dalam proses pembangunan wilayah tersebut.

Ketimpangan juga disebabkan oleh kurangnya perhatian pemerintah dibidang pendidikan dan kesehatan karena bidang tersebut merupakan pilar dari keberhasilan suatu pembangunan disuatu wilayah. Pada suatu wilayah apabila ketiga pembanguann tersebut sudah mengalami kemajuan yang lebih baik jika dibandingkan daerah yang jauh dari pusat perkembangan. Hal tersebut dapat terjadi karena tidak merataannya fasilitas infrastruktur ekonomi serta bidang sosial yang menyebabkan variasi dari Produk domestic regional bruto

(PDRB) yang semakin tinggi. Jika ketimpangan tersebut terus terjadi, maka ketidakmerataan pembangunan antar wilayah akan semakin tinggi dan hal ini dapat terjadi ketimpangan pendapatan antar wilayah di Indonesia. Terdapat berbagai kriteria dan tolak ukur untuk menilai pemerataan distribusi pendapatan atau indikator untuk mengukur ketimpangan pendapatan diantaranya yaitu:

#### A. Rasio Gini

Koefisien Gini adalah parameter yang digunakan untuk mengukur ketimpangan distribusi pendapatan. Koefisien yang semakin mendekati 0 berarti distribusi pendapatan semakin merata, sebaliknya koefisien yang semakin mendekati 1 berarti distribusi pendapatan semakin timpang. Jadi koefisien Gini yang rendah mengindikasikan bahwa distribusi pendapatan semakin merata, sebaliknya semakin besar koefisien Gini mengindikasikan distribusi yang semakin timpang (senjang) antar kelompok penerima pendapatan. Secara ekstrim diartikan bahwa koefisien Gini sebesar 0 berarti terdapat pemerataan sempurna (setiap orang memperoleh pendapatan yang sama persis) dan koefisien Gini sebesar 1 menunjukkan ketidakmerataan sempurna (dimana satu orang memiliki atau menguasai seluruh pendapatan totalnya, sementara lainnya tidak memperoleh pendapatan sama sekali).

#### B. Faktor-faktor Penyebab Ketimpangan Pendapatan



Ada Tujuh penyebab terjadi ketimpangan pendapatan yang terjadi di Negara Sedang Berkembang, yaitu:

1. Tingginya pertumbuhan penduduk yang akan memacu penurunan pendapatan per kapita
2. Tingginya tingkat kemiskinan
3. Inflasi yang tidak diikuti oleh pertumbuhan produksi barang-barang secara proporsional
4. Ketimpangan pembangunan antar daerah
5. Rendahnya mobilitas sosial
6. Memburuknya nilai tukar mata uang
7. Hancurnya industri-industri kerajinan yang dijalankan oleh masyarakat

### **2.1.7 Teori Hubungan Antara Pendidikan dan Ketimpangan Pendapatan**

Pendidikan berperan penting dalam kesejahteraan seseorang dengan berbagai cara yang berbeda. Pendidikan dapat meningkatkan kemampuan penduduk untuk memperoleh dan menggunakan informasi, memperdalam pemahaman akan perekonomian, memperluas produktifitas, dan memberi pilihan kepada penduduk apakah berperan sebagai konsumen, produsen atau warganegara.

Selain itu pendidikan dan distribusi pendapatan adalah mempunyai korelasi yang positif dengan penghasilannya selama hidup seseorang. Korelasi ini dapat dilihat terutama pada seseorang yang dapat menyelesaikan sekolah tingkat lanjutan dan universitas, akan

mempunyai perbedaan pendapatan 300 persen sampai dengan 800 persen, dengan tenaga kerja yang hanya menyelesaikan sebagian ataupun seluruh pendidikan tingkat sekolah dasar. Karena tingkat penghasilan sangat dipengaruhi oleh lamanya tahun memperoleh pendidikan, jelas ketimpangan pendapatan yang besar tersebut akan semakin besar.

Sehingga tingkat pendidikan sangat berpengaruh dalam mengatasi masalah kemiskinan. Pendidikan mempunyai pengaruh paling tinggi terhadap kemiskinan dibandingkan variabel pembangunan lain seperti jumlah penduduk, PDRB, dan tingkat ketimpangan pendapatan.

Pendapatan seseorang mampu menurunkan perekonomian suatu Negara. Terjadinya ketimpangan pendapatan karena rendahnya pendapatan masyarakat dan menyebabkan tingkat kemiskinan menjadi tinggi dan masyarakat miskin tidak dapat sekolah kurangnya tingkat pendapatan. Yang mana sebagian besar terpengaruh oleh tingkat ketimpangan pendapatan dari orang tersebut yang menyebabkan terjadinya suatu ketimpangan pendapatan.

### **2.1.8 Hubungan Variabel**

#### **1. Hubungan Pendidikan dan Ketimpangan Pendapatan**

Pendidikan formal dan non formal biasa berperan penting dalam perekonomian terutama dalam ketimpangan pendapatan yang melalui produktivitas dan efisiensi secara umum dengan keterampilan yang

dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas masyarakat di provinsi tersebut.

2. Hubungan Pertumbuhan ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan  
 Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kemampuan suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Ketimpangan pendapatan adalah perbedaan antara yang kaya dan yang miskin, hal ini tercermin dari adanya perbedaan pendapatan

### 2.2. Hipotesis

Hipotesis dan hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian adalah :

Diduga terdapat ketimpangan pendapatan di Provinsi Jambi.

### 2.3. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

#### Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel penelitian	Hasil Penelitian
1	Yolanda sari, Ahmad soleh, Wiken wifiaziza, Universitas	Analisis Pengaruh Pendidikan dan Penduduk Miskin	Pendidikan (RLS), Jumlah penduduk miskin dan	Berdasarkan hasil perhitungan statistik pengaruh variabel pendidikan dan penduduk miskin menunjukkan pengaruh signifikan secara simultan terhadap ketimpangan pendapatan di

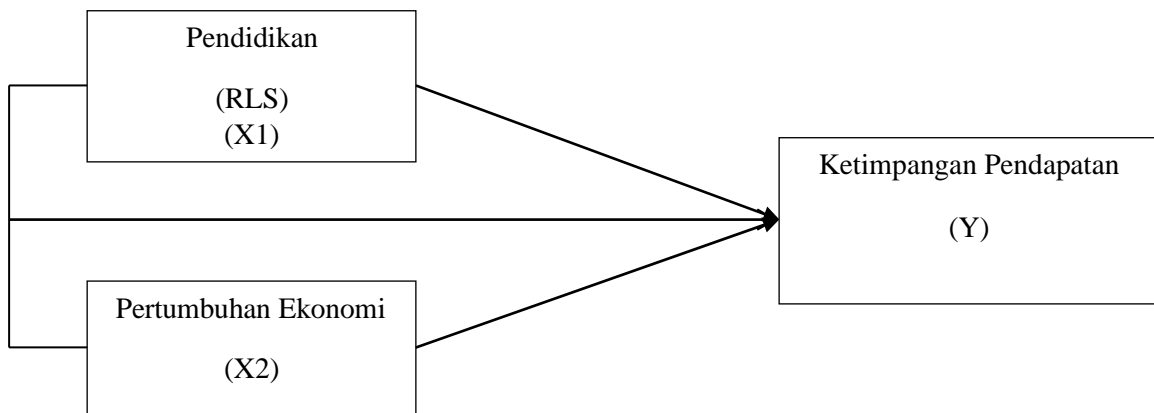
	Muhammadiyah Jambi, Jurnal, Tahun 2021	Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Jambi	Ketimpangan pendapatan (Gini ratio)	Provinsi Jambi dengan signifikansi 0,009. Pendidikan menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan dengan signifikansi 0,003 dan penduduk miskin menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jambi dengan signifikansi 0,033 selama periode 2011-2020.
2	Dhia Nadifah, Universitas brawijaya, Jurnal, Tahun 2018	Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi , ketimpangan pendapatan, dan pengangguran Terhadap kemiskinan (Studi Pada 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur)	Pertumbuhan ekonomi, Ketimpangan Pendapatan (Gini Ratio), dan Jumlah Tingkat Pengangguran	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, ketimpangan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, dan sektor industri berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.
3	Wijayanti Putri Kurniawati, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jurnal, Tahun 2022	Analisis Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2020	Pendidikan, PDRB, Ketimpangan pendapatan	Hasil pengujian dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Dengan tingkat signifikan sebesar 0,0552 yang terjadi di daerah Jawa timur

4	Rebut nurul tri wahyuni dan Anugerah karta monika, Sekolah Tinggi Ilmu Statistik Jakarta, Jurnal, Tahun 2016	Pengaruh pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan tenaga kerja di Indonesia	Pendidikan, Ketimpangan pendapatan( Gini ratio),Jenis kelamin	Dari jurnal analisis yang ada terdapat bahwa pengaruh pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan tenaga kerja Indonesia mengalami peningkatan dalam distribusi pendapatannya.
5	Riyadi dan Dinny ghuzini, Universitas Gadjah Mada, Jurnal, Tahun 2021	Ketimpangan Pendidikan dan Pendapatan serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah tertinggal, terdepan, terluar (3T)	Ketimpangan pendidikan (RLS), Ketimpangan pendapatan (Gini Ratio), Pertumbuhan ekonomi	Kajian ini menemukan bahwa rata-rata ketimpangan pendidikan di daerah 3T mengalami tren penurunan selama tahun 2015-2017 dan dikategorikan ke dalam ketimpangan yang rendah. Sebagian besar ketimpangan pendidikan yang tinggi terjadi di kawasan timur Indonesia. Ketimpangan pendidikan penduduk perempuan lebih tinggi dibandingkan penduduk laki-laki dan ketimpangan pendidikan penduduk di daerah perdesaan lebih tinggi dibanding daerah perkotaan.

#### 2.4. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir untuk memudahkan kegiatan penelitian dalam menghubungkan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Serta untuk memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini. Berikut ini gambar kerangka konseptual dalam penelitian ini :

**Gambar 2.1 kerangka berfikir**



Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jambi. Dimana itu memuat dalam Gini rasio yang berpengaruh terhadap pendidikan di Provinsi Jambi. Dalam Pengaruh pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jambi.

## **2.5. Metodologi Penelitian**

### **2.5.1. Metode Penelitian yang digunakan**

Metode yang digunkan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi berganda.

#### **2.5.1.1. Jenis**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi, jurnal yang ada kaitannya dengan permasalahan penulisan ini. Data tersebut selanjutnya di analisis dengan pendekatan metodi kuantitatif. Pendekatan kuantitatif

yaitu penyajian dan penyusunan data kedalam tabel-tabel untuk dianalisis.

#### **2.5.1.2. Sumber Data**

Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

#### **2.5.1.3. Metode pengumpulan data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan studi pustaka dari berbagai literature, artikel, internet atau skripsi – skripsi lama yang berkaitan dengan permasalahan kemiskinan dan berbagai sumber – sumber lain.

#### **2.5.1.4. Metode analisis**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Menurut Sujarweni (2014) penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur – prosedur statistic atau cara – cara lain dari kuantifikasi (pengaturan). Dalam pendekatan kuantitatif hakekat hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang obyektif.

#### **2.5.1.5. Regresi Linear Berganda**

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan seberapa besar pengaruhnya maka digunakan persamaan



regresi linear berganda. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots\dots\dots$$

Keterangan :

Y = Ketimpangan Pendapatan (Gini Ratio)

a = Nilai Konstanta (Intercept)

b1 = Koefisien regresi X1

b2 = Koefisien regresi X2

X1 = Rata-rata Lama Sekolah

X2 = Pertumbuhan Ekonomi

e = Eror

#### 2.5.1.6. Uji Asumsi Klasik

Pengujian model terhadap asumsi klasik diberlakukan pada persamaan struktural yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi dan Uji Heterokedastisitas.

#### 2.5.1.7. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik maupun menggunakan Uji statistic. Dalam Uji normalitas ini, data akan diuji dengan Statistik Kolmogorov-Sminov dengan kriteria pengujian :

- 1) Angka signifikan (Sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal
- 2) Angka signifikan (Sig) < 0,05, maka data berdistribusi normal

#### 2.5.1.8. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dimaksud untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas. Jika terdapat hubungan yang cukup tinggi (signifikan), berarti ada aspek yang sama diukur pada variabel bebas. Deteksi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor atau VIP lebih besar dari 10, maka terjadi tidak multikolinearitas, jika nilai VIP lebih kecil dari 10 maka terjadi multikolinearitas.

#### 2.5.1.9. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar kesalahan pada periode  $t$  sebelumnya pada model regresi yang dipergunakan. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan Uji *Durbin Watson* (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

**Gambar 2.2 Heterosdekastisitas**

$d < D_L$	Terdapat autokorelasi positif
$d > D_U$	Tidak ada autokorelasi positif atau negative
$d_L \leq d \leq d_U$	Daerah keraguan
$d > 4 - D_L$	Terdapat autokorelasi positif
$d < 4 - D_U$	Tidak ada autokorelasi positif atau negatif
$4 - d_L \leq d \leq 4 - d_U$	Daerah keraguan

### 2.5.1.10. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual pengamatan satu ke residual ke pengamatan yang lain tetap, maka telah terjadi heterokedastisitas. Regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Heterokedastisitas terjadi bila variabel gangguan mempunyai variabel yang sama untuk observasi, untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas. Uji statistic digunakan dalam uji heterokedastisitas adalah uji rank spearman pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa variansi dari variabel tidak sama untuk setiap pengamatan.

### 2.6. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable yang digunakan dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.3 Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Satuan
1	Pendidikan (Rata-rata Lama Sekolah) (X1)	Pendidikan menjadi salah satu faktor terpenting dalam memajukan negara yang berkembang karena untuk mengangkat Negara ini dari ketimpangan yang terus terjadi	Tahun
2	Pertumbuhan Ekonomi (X2)	Pertumbuhan ekonomi menjadi bagian yang penting untuk negara yang berkembang dalam peningkatan pertumbuhan	Persen (%)

3	Ketimpangan Pendapatan (Gini Ratio) (Y)	Ketimpangan pendapatan sangat mempengaruhi perekonomian Negara yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah	Persen (%)
---	---	---	------------

### 2.7. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yang dirumuskan adalah hipotesis nol (*null hypothesis*) dan hipotesis alternatif (*alternative hypothesis*). Hipotesis nol adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya perbedaan atau tidak adanya korelasi (hubungan). Sebaliknya, hipotesis alternative adalah hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan atau adanya korelasi. Hipotesis nol dilambangkan dengan  $H_0$ . Hipotesis alternatif dilambangkan dengan  $H_A$ .

#### 2.7.1. Uji Simultan (Uji-f)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independent atau bebas yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen/ terikat (Ghozali:2005).

Kriteria dalam melakukan uji f adalah sebagai berikut :

- a)  $H_0 : b_1 = b_2 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh secara simultan antara Pendidikan dan Pertumbuhan ekonomi terhadap Gini ratio  
 $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$ , artinya ada pengaruh secara simultan antara Pendidikan dan Pertumbuhan ekonomi terhadap Gini ratio
- b) Probabilitas tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 5% (0,05)

c) Kriteria pengujian

- Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , artinya jika probabilitas tingkat kesalahan  $\leq 0,05$ , maka signifikan, artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , artinya jika probabilitas tingkat kesalahan  $\geq 0,05$ , maka tidak signifikan, artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

d) Pengambilan kesimpulan berdasarkan keputusan mengenai penerimaan atau penolakan suatu hipotesis

### 2.7.2. Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependent (Ghozali, 2005).

Kriteria dalam melakukan uji t adalah sebagai berikut:

a)  $H_0 : b_1 = b_2 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh secara simultan antara Pendidikan dan Pertumbuhan ekonomi terhadap Gini ratio

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$ , artinya ada pengaruh secara simultan antara Pendidikan dan Pertumbuhan ekonomi terhadap Gini ratio

b) Probabilitas tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 5% (0,05)

c) Kriteria pengujian

- Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , artinya jika probabilitas tingkat kesalahan  $\leq 0,05$ , maka signifikan, artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , artinya jika probabilitas tingkat kesalahan  $\geq 0,05$ , maka tidak signifikan, artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

d) Pengambilan kesimpulan berdasarkan keputusan mengenai penerimaan atau penolakan suatu hipotesis

### 2.8. Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Persentase pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap nilai dependent ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinan ( $R^2$ ) tersebut dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independent/bebas terhadap variabel dependen/ terikat secara bersama-sama apabila  $R^2$  mendekati satu maka garis persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

## BAB III

### GAMBARAN UMUM

#### 3.1 Letak Geografis Provinsi Jambi

Provinsi Jambi secara geografis terletak  $0^{\circ}45'$  sampai  $2^{\circ}45'$  Lintang Selatan dan antara  $101^{\circ} 10'$  sampai  $104^{\circ} 55'$  Bujur Timur, yang berbatasan dengan :

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Riau
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan
- c) Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat
- d) Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Berhala.

Dari letak geografis ini terlihat bahwa Provinsi Jambi memiliki posisi yang sangat strategis karena terletak ditengah-tengah pulau Sumatera yang mempunyai hubungan terbuka dengan daerah-daerah lain. Dengan letak geografis itu maka sangat menguntungkan Provinsi Jambi untuk melaksanakan kegiatan perdagangan dalam negeri maupun luar negeri guna menunjang dan memacu serta mendorong lajunya pembangunan di Provinsi Jambi. Luas Provinsi Jambi sebesar  $53.435 \text{ km}^2$ , dari total keseluruhan luas Provinsi Jambi sebagai berikut :



**Tabel 3.1****Luas Wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Jambi**

No	Kabupaten/Kota	Ibu Kota	Luas (Km <sup>2</sup> )	Persentase (%)
1	Kabupaten Kerinci	Sungai Penuh	3.335	6,67%
2	Kabupaten Bungo	Muara Bungo	7.679	9,25%
3	Kabupaten Tebo	Muara Tebo	6.184	13,19%
4	Kabupaten Sarolangun	Sarolangun	5.804	12,28%
5	Kabupaten Merangin	Bangko	5.326	15,25%
6	Kabupaten Batang Hari	Muara Bulian	5.445	11,53%
7	Kabupaten Muaro Jambi	Sengeti	4.649	10,58%
8	Kabupaten Tanjab Barat	Kuala Tungkal	6.461	9,24%
9	Kabupaten Tanjab Timur	Muara Sabak	4.659	10,82%
10	Kota Jambi	Jambi	205,43	0,41%
11	Kota Sungai Penuh	Sungai Penuh	391,5	0,78%
Provinsi Jambi			50.160	100,00

Sumber : *Perkim Provinsi Jambi, 2018*

Berdasarkan tabel 3.1 dengan adanya pemekaran wilayah di Provinsi Jambi yang memberi dampak terhadap penciptaan lapangan kerja (kesempatan kerja) yang juga di pengaruhi dengan adanya sistem pemerintahan yang baru yang memiliki program kerja yang direncanakan sesuai dengan situasi dan kondisi dari wilayah yang mengalami pemekaran. Hal ini di dukung oleh program pemerintah yang besifat bottom up yaitu otonomi daerah, dimana program - programtersebut dilaksanakan berdasarkan otonomi daerah yang dapat menciptakan lapangan kerja dimasyarakatnya maupun disektor publik.

### 3.2 Topografi

Provinsi Jambi dengan luas 53.435 km, dibagi menjadi tiga satuan topografi yaitu dataran rendah, dataran ketinggian sedang dan dataran tinggi, sebagai berikut :

1) Daerah dataran rendah (0 – 100 m)

Merupakan daerah yang terluas, kira-kira 69,1% dari luas wilayah Provinsi Jambi. Rawa – rawa banyak dijumpai di daerah ini meliputi Kota Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan sebagian Kabupaten Batanghari, Kabupaten Bungo, Kabupaten Tebo, Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Merangin.

2) Daerah dataran ketinggian sedang (100 – 500m)

Pada wilayah tengah dengan luasnya sebesar 16,4%, daerah dengan ketinggian sedang ini terdapat di Kabupaten Bungo, Kabupaten Tebo, Kabupaten Sarolangun, dan Kabupaten Merangin.

3) Daerah dataran tinggi (>500m)

Pada wilayah barat dengan luasnya sebesar 14,5%, daerah pegunungan ini terdapat di Kabupaten Kerinci, Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Bungo, Kabupaten Tebo, Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Merangin.

### 3.3 Kondisi Kependudukan

Penduduk Provinsi Jambi tahun 2020 berjumlah 3.677.894 jiwa yang terdiri dari 1.875.781 jiwa penduduk laki-laki dan 1.802.113 jiwa penduduk perempuan. Kota Jambi merupakan daerah yang memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu 611.353 jiwa (BPS, 2020). Besarnya jumlah penduduk di Kota Jambi di dorong oleh perannya sebagai ibu kota Provinsi dan juga sebagai pusat pengembangan dan jasa di Provinsi Jambi.

**Tabel 3.2**

**Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Provinsi  
Jambi Tahun 2020**

No	Kabupaten/ Kota	Jumlah penduduk (Jiwa)		Total (Jiwa)
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kabupaten Kerinci	119,604	120,002	239,606
2	Kabupaten Merangin	201,681	192,493	394,174
3	Kabupaten Sarolangun	156,612	150,973	307,585
4	Kabupaten Batang Hari	140,475	135,029	275,504
5	Kabupaten Muaro Jambi	234,684	219,840	454,524
6	Kabupaten Tanjabtim	113,729	107,890	221,619
7	Kabupaten Tanjabbar	175,628	163,658	339,286
8	Kabupaten Tebo	185,502	174,691	360,193
9	Kabupaten Bungo	195,278	187,033	382,311
10	Kota Jambi	307,060	304,293	611,353
11	Kota Sungai Penuh	45,528	46,211	91,739
<b>Provinsi Jambi</b>		<b>1.875.781</b>	<b>1.802.113</b>	<b>3. 677.894</b>
<b>Rata – Rata</b>		<b>170,525</b>	<b>163,828</b>	<b>334,354</b>

Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2020 (diolah)

Pada tabel 3.2 di lihat bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan. Jumlah penduduk laki-laki di Provinsi Jambi sebanyak 1.875,781 jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah sebanyak 1.802,113 jiwa. Terdapat 6 Kabupaten/Kota yang jumlah penduduk laki-lakinya diatas rata-rata jumlah provinsi, yaitu Kota Jambi dengan jumlah penduduk sebanyak 307,060 jiwa, Kabupaten Muaro Jambi sebanyak 234,684 jiwa, Kabupaten Merangin sebanyak 201,681 jiwa, Kabupaten Bungo sebanyak 195,278 jiwa, Kabupaten Tebo sebanyak 185,502 jiwa, Kabupaten Tanjabbar sebanyak 175,628 jiwa. Sedangkan Kabupaten/Kota dengan jumlah penduduk laki-laki dibawah rata-rata yaitu Kabupaten Sarolangun dengan penduduk sebanyak 156,612 jiwa, Kabupaten Batang Hari dengan penduduk sebanyak 140,475 jiwa, Kabupaten Kerinci sebanyak 119,604 jiwa, Kota Sungai Penuh sebanyak 45,528 jiwa.

Terdapat 5 Kabupaten/Kota dengan jumlah penduduk perempuan terbanyak di Provinsi Jambi yaitu Kota Jambi sebanyak 304,293 jiwa, Kabupaten Muaro Jambi sebanyak 219,840 jiwa, Kabupaten Merangin sebanyak 192,493 jiwa, Kabupaten Bungo sebanyak 187,033 jiwa, Kabupaten Tebo sebanyak 174,691 jiwa. Sedangkan Kabupaten/Kota antara lain Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebanyak 163,658 jiwa, Kabupaten Sarolangun sebanyak 150,973 jiwa, Kabupaten Batanghari sebanyak 135,029 jiwa, Kabupaten Kerinci sebanyak 120,002 jiwa, Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebanyak 107,890 jiwa, Kota Sungai Penuh sebanyak 46,211 jiwa.

### 3.4 Analisis Perekonomian Provinsi Jambi

Adanya berbagai macam aktivitas/kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh berbagai masyarakat Provinsi Jambi yang lebih intensif, dari ke Sembilan sektor ini. Dapat di gambarkan sektor-sektor ekonomi yang menentukan dan berpengaruh besar dalam pembangunan Provinsi Jambi. Sektor-sektor tersebut dinamakan sektor-sektor kunci pembangunan. Struktur ekonomi Provinsi Jambi tergambar melalui tabel distribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jambi atas dasar harga konstan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Selain itu, struktur perekonomian suatu daerah tergantung pada kontribusi masing-masing sektor perekonomian daerah tersebut dalam menghasilkan barang dan jasa yang memperlihatkan kemampuan daerah tersebut dalam memacu pertumbuhan ekonominya.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan indikasi bahwa adanya peranan sektor ekonomi yang tinggi terhadap pembentukan PDRB di Provinsi Jambi terutama sektor pertanian. Perkembangan total PDRB didukung oleh perkembangan PDRB sektor ekonomi. Penyebab rendahnya pertumbuhan ekonomi di mungkinkan oleh tidak ketersediaan modal yang besar. Berikut adalah nilai PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha di Provinsi Jambi yang diambil 4 tahun yaitu pada tahun 2018-2021.

**Tabel 3.3****PDRB Atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha****Provinsi Jambi Tahun 2018-2021**

Sektor PDRB	[Seri 2010] PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jambi (Milyar Rupiah)			
	2018	2019	2020	2021
a. Pertanian, kehutanan, dan perikanan	3.041,61	39.160,08	39.757,90	41.234,85
b. Pertambangan dan penggalian	34.104,17	35.718,66	34.928,50	35.692,22
c. Industry pengolahan	15.137,37	15.528,56	15.564,67	15.711,11
d. Pengadaan listrik dan gas	73,32	77,58	81,14	86,89
e. Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	191,09	198,74	202,68	213,08
f. Konstruksi	10.330,53	11.043,41	11.140,58	12.033,11
g. Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	13.902,88	14.724,55	14.203,50	15.044,58
h. Transportasi dan pergudangan	4.722,34	4.891,84	4.185,82	4.412,59
i. Penyediaan akomodasi dan makan minum	1.610,01	1.700,44	1.584,31	1.661,08
j. Informasi dan komunikasi	5.295,71	5.624,30	6.101,01	6.335,00

k. Jasa keuangan dan asuransi	3.198,49	3.259,90	3.487,26	3.674,27
l. Real estate	2.069,29	2.212,37	2.201,89	2.281,92
m. Jasa perusahaan	1.503,45	1.562,91	1.473,37	1.540,30
n. Administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib	4.874,76	5.142,39	5.019,68	5.093,76
o. Jasa pendidikan	4.700,92	4.971,05	5.127,71	5.183,53
p. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	1.66,01	1.778,23	1.898,47	2.180,07
q.r.s.t. Jasa lainnya	1.486,04	1.547,59	1.491,38	1.503,33
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>142.902,00</b>	<b>149.142,59</b>	<b>148.449,87</b>	<b>153.881,69</b>

Sumber: BPS Provinsi Jambi, 2022

Pada tabel 3.3 diatas PDRB ADHK menurut lapangan usaha yang terjadi di Provinsi jambi pada tahun 2019, dari 142.902,00 (milyar) pada tahun 2018 meningkat menjadi 149.142,59 (milyar) pada tahun 2019. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 148.449,87, terjadi penurunan PDRB dikarenakan banyaknya sektor-sektor yang mengalami dampak dari adanya pandemic Covid-19, yang mana terjadinya pembatasan kegiatan masyarakat sehingga kegiatan ekonomi juga menurun. Tetapi pada tahun 2021 PDRB kembali mengalami peningkatan pada masa Covid-19 sebesar 153.881,69.

### 3.4.1. Pendidikan

Indikator pendidikan dapat memberikan gambaran kualitas penduduk secara akademis yang merupakan modal pemerintah untuk evaluasi,



perencanaan dan intervensi program pendidikan yang menyangkut penduduk yang putus sekolah, buta huruf, meningkatkan pendidikan masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur untuk melihat kemajuan sosial di suatu wilayah.

**Tabel 3.4**  
**Jumlah Siswa Buta Huruf**  
**Tahun 2018-2020**

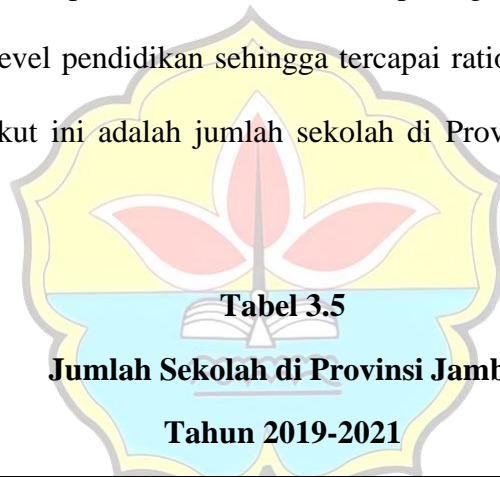
Wilayah	Buta Huruf		
	2018	2019	2020
Provinsi Jambi	1,85	0,84	2,26
Kerinci	2,65	1,58	3,83
Merangin	1,38	0,57	3,16
Sarolangun	2,49	0,81	2,83
Batanghari	2,34	1,29	2,71
Muaro Jambi	1,75	0,44	0,89
Tanjung Jabung Timur	4,44	2,71	4,40
Tanjung Jabung Barat	1,33	0,78	0,95
Tebo	1,50	0,79	3,34
Bungo	1,87	0,77	2,63
Kota Jambi	0,94	0,11	0,76
Kota Sungai Penuh	1,55	1,52	1,65

*Sumber : BPS Provinsi Jambi 2022*

Berdasarkan tabel 3.4 diatas terlihat bahwa siswa yang buta huruf di Provinsi jambi mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 0,84 persen.

Dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan kembali sebesar 2,26 persen di Provinsi Jambi.

Pendidikan adalah sektor yang penting dalam pembangun ekonomi. Dalam menyelenggarakan urusan pendidikan yang merupakan kewajiban yang berkaitan dengan pelayanan dasar oleh pemerintah dalam membangun provinsi jambi dalam mewujudkan manusia yang produktif dan berdaya saing melalui program peningkatan mutu pendidikan. Pemerintah Provinsi jambi selain membangun sarana pendidikan, melakukan peningkatan jumlah guru dan murid disetiap level pendidikan sehingga tercapai ratio antara guru dan murid sebanding. Berikut ini adalah jumlah sekolah di Provinsi Jambi tahun 2019-2021.



Wilayah	Total Sekolah di Provinsi Jambi (Negeri Swasta)										
	SD			SMP			SMA			PERGURUAN TINGGI 2018	
	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021	Jumlah Fakultas	Jumlah Mahasiswa
Provinsi Jambi	2.460	2.446	2.452	679	679	693	228	235	235	14	298
Kerinci	230	230	230	54	54	54	14	14	14	1	9
Merangin	321	321	324	88	88	91	23	23	23	1	17
Sarolangun	238	241	243	73	73	76	22	22	22	1	15

Batanghari	213	213	214	58	58	60	15	17	17	1	27
Muaro Jambi	250	252	251	79	79	80	23	23	23	1	21
Tanjung Jabung Barat	205	205	205	45	45	48	12	12	12	1	13
Tanjung Jabung Timur	215	216	216	67	67	66	26	26	27	1	24
Tebo	250	250	250	67	67	69	20	22	23	2	22
Bungo	237	239	240	61	61	63	22	23	23	1	21
Kota Jambi	228	207	207	73	73	72	44	46	45	3	109
Kota Sungai Penuh	73	72	72	14	14	14	7	7	6	1	20

Sumber : BPS Provinsi Jambi 2022

Berdasarkan tabel 3.5 di atas terlihat bahwa total Sekolah Dasar (SD) di Provinsi Jambi pada tahun 2021 mengalami peningkatan jumlah sekolah yang ada di Provinsi Jambi sekitar 8 sekolah. Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Provinsi Jambi pada tahun yang sama yaitu 2021 juga mengalami peningkatan pada jumlah sekolah yang ada di Provinsi Jambi sekitar 14 sekolah. Pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak ada penambahan atau pengurangan sekolah di Provinsi Jambi. Dan banyaknya pengurangan di Tingkat perguruan tinggi dimana banyak yang tidak melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan, semakin tinggi pula kemampuan seseorang untuk baca tulis dan berbahasa Indonesia sehingga dengan demikian peran serta dalam kehidupan sosial serta peluang untuk mengakses informasi dan berkomunikasi dengan pihak lain semakin terbuka

lebar. Secara umum pendidikan di perkotaan mempunyai kemampuan baca tulis yang lebih baik dibandingkan penduduk perdesaan. Ternyata penduduk Provinsi Jambi bersekolah relative lebih lama, dimana indikator ini ditunjukkan dengan rata-rata lama sekolah dari tahun 2017-2021 sebesar 2,99 per tahun.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apakah secara simultan pendidikan (rata-rata lama sekolah) dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan (gini ratio) di Provinsi Jambi.

#### 4.2 Uji Asumsi Klasik

##### 4.2.1. Uji Normalitas

Model regresi variabel dependen dan independen diuji normalitasnya untuk melihat apakah mereka memiliki distribusi normal. Tes statistik yang disebut Kolmogorov-Smirnov One-Sample digunakan untuk memeriksa normalitas. Dengan menggunakan program SPSS, uji normalitas ini dilakukan dengan analisis tabel.

**Tabel 4.1**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-55
	Std. Deviation	.46675426
	Absolute	.191
Most Extreme Differences	Positive	.191
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.504
Asymp. Sig. (2-tailed)		.961

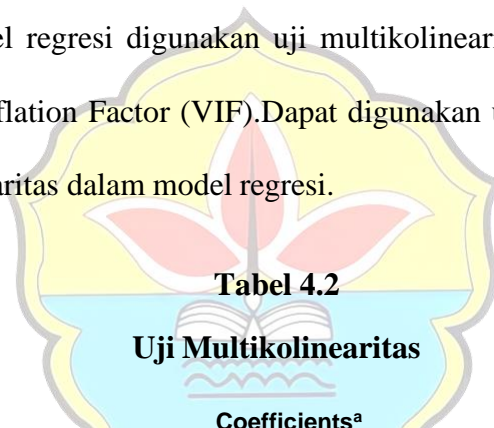
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai Aimp.Sig (2-Tailed) adalah 0,961. Karena Asimp.Sig (2-Tailed) 0,961 lebih dari 0,05 atau 5%, maka dapat dikatakan variabel atau residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### 4.2.2. Uji Multikolinearitas

Untuk memastikan apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi digunakan uji multikolinearitas. Nilai tolerance atau Variance Inflation Factor (VIF). Dapat digunakan untuk mengidentifikasi multikolinearitas dalam model regresi.



Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	7.647	1.580		4.839	.008		
LOG_X1_RLS	-1.672	.620	-.580	-2.699	.054	.996	1.004
LOG_X2_PE	-1.014	.332	-.657	-3.057	.038	.996	1.004

a. Dependent Variable: LOG\_Y\_GR

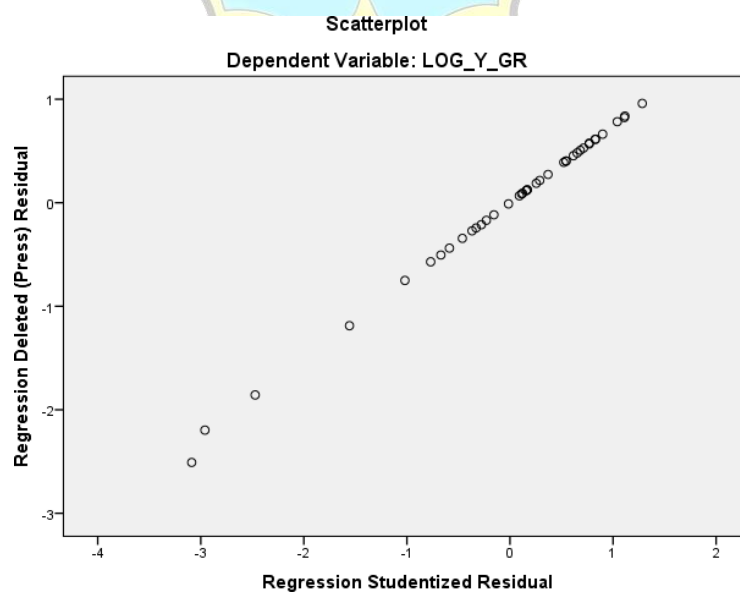
Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas di atas, Investasi Variabel Independen sektor Pendidikan dan Pertumbuhan ekonomi memiliki nilai toleransi sebesar 1.004 yang menunjukkan nilai toleransi lebih dari 0,1,

dan Nilai faktor inflasi variance sebesar 1.004 yang menunjukkan nilai VIF lebih besar dari 10. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel bebas pada model regresi tidak menunjukkan multikolinearitas.

### 4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik scatterplot dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y. Namun apabila titik-titik hanya menumpuk di suatu tempat saja artinya dalam penelitian ini terjadi ketidaksamaan varians atau terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil pengolahan menggunakan program SPSS

**Tabel 4.3**  
**Scatter Plot (Hasil Uji Heteroskedastisitas)**





Pada grafik scatterplot tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada model regresi dalam penelitian ini.

#### 4.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berusaha untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan galat interferensi pada periode  $t-1$  (sebelumnya) dalam model regresi linier. Dikatakan bahwa korelasi telah terjadi jika ada. Autokorelasi seharusnya tidak ada dalam model yang layak. Uji – Durbin Watson digunakan dalam analisis autokorelasi penelitian ini. Uji Durbin Watson positif jika temuan antara  $d_U$  dan  $4d_U$  menyatakan bahwa data tidak menunjukkan autokorelasi. Temuan uji Durbin – Watson menggunakan program SPSS ditunjukkan bahwa ini.

**Tabel 4.4**

#### Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.903 <sup>a</sup>	.816	.724	.57165	1.417

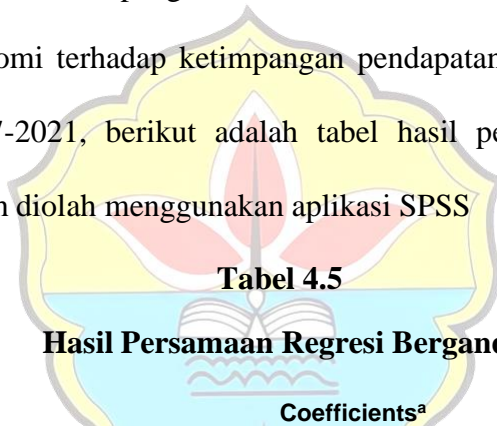
a. Predictors: (Constant), LOG\_X2\_PE, LOG\_X1\_RLS

b. Dependent Variable: LOG\_Y\_GR

Dari tabel diatas, Nilai Durbin Watson untuk penelitian ini adalah 1,417 Daerah bebas Autokorelasi untuk jumlah sampel n (55) dan jumlah variabel independen k (2) adalah 1.6406 (dU). Karena 1,417 masih berada diantara nilai nilai dU ( $1.6406 < 1,417$ ) maka dapat diartikan dalam model penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

### 4.3 Persamaan Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear Berganda adalah suatu alat analisis yang bertujuan untuk melihat pengaruh nilai investasi sektor pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan Provinsi jambi selama kurun waktu 2017-2021, berikut adalah tabel hasil persamaan regresi linear berganda yang telah diolah menggunakan aplikasi SPSS



**Tabel 4.5**  
**Hasil Persamaan Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.647	1.580		4.839	.008
1 LOG_X1_RLS	-1.672	.620	-.580	-2.699	.054
LOG_X2_PE	-1.014	.332	-.657	-3.057	.038

Berdasarkan hasil output persamaan regresi sederhana yang terdapat pada tabel 4.6 maka dapat diuraikan sebagai berikut :

$$Y = 7.647 + (-1.672 X_1) + (-1.014 X_2)$$

Berdasarkan hasil estimasi di atas tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil persamaan dari regresi berganda memiliki nilai Constanta sebesar **7.647**.

Persamaan regresi tersebut di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Constanta (a)

Nilai konstanta sebesar 7.647 yang mana apabila variabel sektor pendidikan bernilai 0 atau konstan. Maka, nilai ketimpangan pendapatan menjadi sebesar 7.647%

2. Koefisien regresi variabel Pendidikan (X1)

Nilai koefisien regresi variabel pendidikan bernilai -1.672. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan pendidikan sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan nilai ketimpangan pendapatan sebesar -1.672 satuan tanpa dipengaruhi faktor lainnya.

3. Koefisien regresi variabel Pertumbuhan ekonomi (X2)

Nilai koefisien regresi variabel pendidikan bernilai -1.014. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan nilai ketimpangan pendapatan sebesar -1.014 satuan tanpa dipengaruhi faktor lainnya.

#### **4.4 Uji Hipotesis**

##### **4.4.1 Uji F (Simultan)**

Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independent secara bersama-sama

berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Untuk menguji pengaruh antara variabel bebas (independent) yaitu pendidikan dan pertumbuhan ekonomi dan variabel terikat (dependen) yaitu ketimpangan pendapatan secara simultan berpengaruh secara simultan digunakan alat uji F statistic yang dapat dilihat pada hasil output program SPSS 20, pada tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.804	2	2.902	8.880	.034 <sup>b</sup>
	Residual	1.307	4	.327		
	Total	7.111	6			

a. Dependent Variable: LOG\_Y\_GR

b. Predictors: (Constant), LOG\_X2\_PE, LOG\_X1\_RLS

Berdasarkan hasil penelitian ini uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai Fhitung > Ftabel dan dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Dimana nilai Fhitung sebesar  $8.880 > Ftabel 3,16$  dan nilai signifikan sebesar  $0,034 < 0,05$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel pendidikan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

#### 4.4.2 Uji T (Uji Parsial)

Untuk menguji hipotesis secara Parsial digunakan uji statistic t. ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Jika nilai probabilitas signifikan  $<0,05$ , maka ini berarti suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependennya. Berikut adalah tabel yang menjelaskan tentang bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau masing-masing dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 2.0

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji t (Parsial)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	7.647	1.580			4.839	.008
1 LOG_X1_RLS	-1.672	.620	-.580		-2.699	.054
LOG_X2_PE	-1.014	.332	-.657		-3.057	.038

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa hasil setiap masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yang di uji dengan uji-t secara rinci koefisien regresi pada variabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Variabel pendidikan (X1)

Nilai  $t_{hitung}$  pendidikan yaitu sebesar  $-2.699$ , dengan tingkat keyakinan ( $\alpha = 5\%$ )  $df = (55)$  maka diperoleh  $t_{tabel}$  yaitu sebesar  $2,00575$ , maka  $(-2.699 < 2,00575)$ . Begitu juga dengan nilai signifikan variabel pendidikan yaitu sebesar  $0,90$  lebih besar dibandingkan dengan syarat signifikan yaitu sebesar  $(0,054 > 0,05)$ , artinya bahwa dapat dikatakan hasil dari uji parsial (t) variabel pendidikan tidak berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jambi.

b. Variabel Pertumbuhan ekonomi (X2)

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dimana pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap ketimpangan pendapatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $<$  nilai  $\alpha = 0,05$ . Dimana nilai  $t_{hitung}$  untuk pertumbuhan ekonomi sebesar  $-3.057 > 2,00575$  dan nilai signifikan sebesar  $0,038 < 0,05$ . Hal ini berarti pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di provinsi jambi.

#### 4.4.3 Koefisiensi Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) ini semakin tinggi koefisien determinasi maka akan semakin baik model tersebut dalam arti semakin besar kemampuan variabel bebas menerangkan variabel terikat. Semakin mendekati 1 atau 100% maka semakin besar pengaruh variabel bebas mampu mempengaruhi variabel terikat dan sebaliknya jika R<sup>2</sup> menunjukkan angka 0 (nol) tidak tepat menaksir

garis linier tersebut. Berikut adalah hasil dari pengujian nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel 4.8

**Tabel 4.9**  
**Koefisien Determinasi R Square**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.903 <sup>a</sup>	.816	.724	.57165	1.417

a. Predictors: (Constant), LOG\_X2\_PE, LOG\_X1\_RLS

b. Dependent Variable: LOG\_Y\_GR

Dari tabel diatas diperoleh bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,816 atau 81,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di Provinsi jambi dapat dijelaskan sebesar 81,6 % oleh variabel independen yaitu sektor pendidikan dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan 19,4 % dijelaskan oleh variabel-variabel diluar varibel independen penelitian ini.

#### **4.5 Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **4.5.1 Pengaruh pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan (gini ratio) di Provinsi Jambi Secara Simultan**

Berdasarkan hasil pengujian dengan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa Pertumbuhan ekonomi diperoleh dari hasil konstanta sebesar (-3,057).Hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara negatif terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jambi selama periode 2017-2021. Sedangkan pada pengujian ini



Pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara parsial atau uji t dengan memperoleh nilai signifikan sebesar 0,34.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil Pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Ketimpangan pendapatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Dhia nadifah (2018) yang mengatakan bahwa Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan.

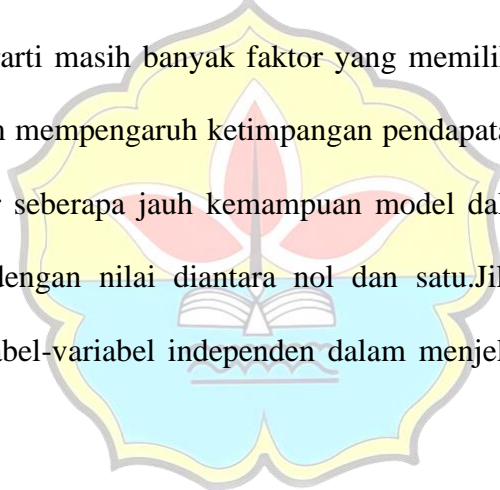
#### **4.5.2 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Jambi Secara Parsial**

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan diperoleh dari hasil konstanta sebesar (-1.672). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan tidak berpengaruh secara negatif terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jambi selama periode 2017-2021. Sedangkan pada pengujian ini pendidikan secara parsial atau uji t memperoleh nilai signifikan sebesar 0,54.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jambi tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Wijayanti Putri Kurniawati (2022) yang mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap Variabel Gini Ratio (GR) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan.

#### **4.5.3 Pengaruh Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Terhadap Ketimpangan Pendapatan**

Berdasarkan hasil dari penelitian nilai koefisien korelasi ( $R^2$ ) sebesar 0,903 yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan searah antara variabel X dengan variabel Y. Nilai R Square sebesar 0,816 menjelaskan bahwa variabel X (Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi) mempengaruhi Y (Ketimpangan pendapatan) sebesar 0,816 atau 81,6%. Sedangkan sisanya 19,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel independen yang diteliti. Artinya variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel dependen kurang sebesar 90,3% hal ini berarti masih banyak faktor yang memiliki tingkat pengaruh yang lebih tinggi dalam mempengaruhi ketimpangan pendapatan. Koefisien determinasi intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat dengan nilai diantara nol dan satu. Jika nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan dan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa :

##### 1. Uji T

- Nilai  $t_{hitung}$  pendidikan yaitu sebesar  $-2.699$ , dengan tingkat keyakinan ( $\alpha = 5\%$ )  $df = (55)$  maka diperoleh  $t_{tabel}$  yaitu sebesar  $2,00575$ , maka  $(-2.699 < 2,00575)$ .
- Begitu juga dengan nilai signifikan variabel pendidikan yaitu sebesar  $0,90$  lebih besar dibandingkan dengan syarat signifikan yaitu sebesar  $(0,054 > 0,05)$ , artinya bahwa dapat dikatakan hasil dari uji parsial (t) variabel pendidikan tidak berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jambi.

##### 2. Uji F

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dimana pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap ketimpangan pendapatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $<$  nilai  $\alpha = 0,05$ . Dimana nilai  $t_{hitung}$  untuk pertumbuhan ekonomi sebesar  $-3.057 > 2,00575$  dan nilai signifikan sebesar  $0,038 < 0,05$ .

## 5.2. Saran

1. Bagi pemerintah di Provinsi Jambi harus lebih mengoptimalkan pendapatan atau anggaran daerah untuk lebih meningkatkan perubahan pada gini ratio yang memiliki sisi negatif dari ketimpangan pendapatan. Yang menyebabkan angka kemiskinan semakin tinggi demi mengurangi kemiskinan yang ada di Provinsi Jambi sehingga tidak terjadi ketimpangan pendapatan yang ada. Sehingga dapat berpengaruh pada tingkat pendidikan di Provinsi Jambi demi menjalankan visi dan misi yang ada.
2. Penting bagi masyarakat untuk lebih menyadari pentingnya pendidikan. Masyarakat dengan penghasilan yang rendah cenderung acuh terhadap pendidikan bagi anak-anaknya serta belum paham bahwa dengan pendidikan yang baik maka akan menunjang pendapatan. Perlu adanya kesadaran yang tinggi bagi masyarakat untuk mendapatkan taraf kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya
3. Untuk penelitian selanjutnya dengan melakukan penelitian yang sama dengan menambah aspek-aspek lain yang lebih mudah dalam membantu penelitian seperti aspek kebijakan publiknya, aspek politis dan aspek manajemen keusngan yang diperlukan saat melakukan penelitian tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- M.L. Jhingan. 2014. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Edisi Keenambelas: Jakarta Rajawali pers*
- Mudrajad Kuncoro.2010. *Dasar – dasar Ekonomika Pembangunan. Edisi kelima*
- Fuad ihsan.2008. *Dasar-dasar Kependidikan. Jakarta: Rineka Cipta*
- Dinn Wahyudi,dkk. 2002. *Pengantar Pendidikan. Jakarta: Universitas Terbuka*
- Adithya wardana, Bayu kharisma, Nurul S.J. 2019. “*Ketimpangan Pendidikan dan Pendapatan di Indonesia*” Universitas Padjajaran
- Saharuddin Didu, Ferri Fauzi. 2016. “*Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lebak*”.Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Nurhassanah, M. syafri ; Jaya kusuma edi. 2019. *Jurnal “Analisis tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi”*
- Dicky Djatnika Ustama.“*Peranan Pendidikan dalam Pengentasan Kemiskinan*”.Jurnal ilmu Administrasi dan Kebijakan Publik
- Yolanda sari, Ahmad soleh, Wiken wifiaziza, 2021.“*Analisis Pengaruh Pendidikan dan Penduduk Miskin Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Jambi*”.

Hindun, Ady soejoto, Hariyati. 2019. *“Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia”*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Negeri Surabaya

PERKIM. 2019. *Profil Perkembangan Kawasan Permukiman di Provinsi Jambi*

BPS.2002-2021 *Angka Persentase kependudukan*

BPS. 2002-2021 *tingkat pendidikan rata-rata lama sekolah*

BPS.2002-2021 *gini ratio Provinsi Jambi*

Fauziah Nur. 2019. *Skripsi. Analisis Ketimpangan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan*. Uin Alauddin Makassar

Sindy Permata Sari. 2019. *Skripsi. Pengaruh Ketimpangan Pendidikan dan Ketimpangan Alokasi Kredit Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia Tahun 2014-2016*. Universitas Negeri Jakarta.

Ulufun Na'imah. 2016. *Skripsi. Analisis Pengaruh Pendidikan, Infrastruktur Jalan, dan Dana Alokasi Umum Terhadap Ketimpangan Pendapatan Regional Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Riri Yuliani. 2018. *Skripsi. Analisis Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Universitas Islam Indonesia.

Rara Min Arsyillah, 2019, *Analisis Peran Pendidikan dan Ketenagakerjaan Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Indonesia (Studi Kasus 34 Provinsi di Indonesia tahun 2013-2017)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Ayu Sriwahyuni. 2020. *Skripsi. Pengaruh pertumbuhan ekonomi, Kemiskinan dan Pengangguran Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Riau Tahun 2005-2019*. Universitas Islam Riau.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Rata-rata Lama Sekolah

No	Kabupaten/Kota	Tahun	Rata-rata lama sekolah (RLS) (Tahun)
1	Kerinci	2017	8,19
		2018	8,20
		2019	8,21
		2020	8,55
		2021	8,56
2	Merangin	2017	7,62
		2018	7,67
		2019	7,68
		2020	7,76
		2021	7,90
3	Sarolangun	2017	7,47
		2018	7,63
		2019	7,76
		2020	7,87
		2021	8,04
4	Batanghari	2017	7,77
		2018	7,82
		2019	7,85
		2020	8,11
		2021	8,12
5	Muaro Jambi	2017	8,08
		2018	8,09
		2019	8,33
		2020	8,57
		2021	8,58
6	Tanjung Jabung Timur	2017	6,33
		2018	6,34
		2019	6,35
		2020	6,70
		2021	6,92
7	Tanjung Jabung Barat	2017	7,44
		2018	7,56
		2019	7,70
		2020	7,71



		2021	8,00
8	Tebo	2017	7,55
		2018	7,56
		2019	7,57
		2020	7,58
		2021	7,59
9	Bungo	2017	8,08
		2018	8,09
		2019	8,15
		2020	8,27
		2021	8,28
10	Kota jambi	2017	10,66
		2018	10,67
		2019	10,91
		2020	10,92
		2021	11,20
11	Sungai penuh	2017	9,55
		2018	9,84
		2019	10,08
		2020	10,32
		2021	10,33

Sumber :BPS Provinsi jambi

### Pertumbuhan Ekonomi

No	Kabupaten/kota	Tahun	Pertumbuhan ekonomi
1	Kerinci	2017	5,86
		2018	4,93
		2019	4,23
		2020	3,86
		2021	4,16
2	Merangin	2017	5,39
		2018	4,93
		2019	4,25
		2020	0,83
		2021	5,09
3	Sarolangun	2017	4,68
		2018	4,80
		2019	4,26
		2020	-0,25

		2021	6,61
4	Batanghari	2017	4,81
		2018	5,83
		2019	5,07
		2020	-0,39
		2021	4,74
5	Muaro Jambi	2017	4,95
		2018	5,01
		2019	4,79
		2020	0,37
		2021	4,08
6	Tanjung Jabung Timur	2017	3,07
		2018	2,94
		2019	4,21
		2020	-3,92
		2021	0,13
7	Tanjung Jabung Barat	2017	4,48
		2018	6,77
		2019	5,01
		2020	-0,60
		2021	1,36
8	Tebo	2017	5,58
		2018	4,98
		2019	4,76
		2020	-0,02
		2021	4,32
9	Bungo	2017	5,68
		2018	4,65
		2019	4,19
		2020	-0,44
		2021	5,12
10	Kota jambi	2017	4,68
		2018	5,30
		2019	4,73
		2020	-3,96
		2021	3,94
11	Kota Sungai Penuh	2017	6,02
		2018	4,88
		2019	5,01
		2020	-0,16
		2021	3,67

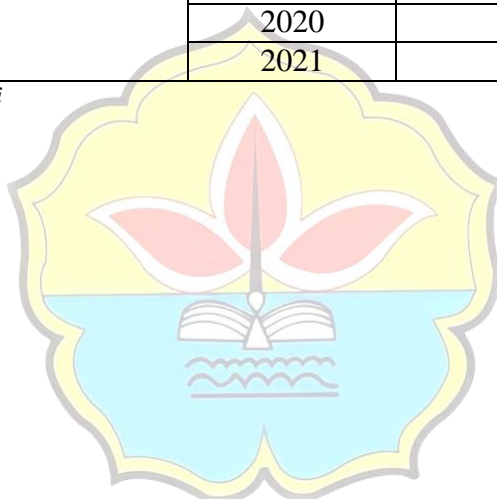
Sumber: BPS Provinsi Jambi

### Ketimpangan Pendapatan (Gini Ratio)

No	Kabupaten/kota	Tahun	Ketimpangan pendapatan (gini ratio) (%)
1	Kerinci	2017	0,28
		2018	0,32
		2019	0,29
		2020	0,28
		2021	0,28
2	Merangin	2017	0,30
		2018	0,35
		2019	0,31
		2020	0,32
		2021	0,29
3	Sarolangun	2017	0,36
		2018	0,29
		2019	0,27
		2020	0,31
		2021	0,32
4	Batanghari	2017	0,25
		2018	0,30
		2019	0,31
		2020	0,32
		2021	0,31
5	Muaro Jambi	2017	0,32
		2018	0,31
		2019	0,29
		2020	0,28
		2021	0,32
6	Tanjung Jabung Timur	2017	0,28
		2018	0,29
		2019	0,29
		2020	0,25
		2021	0,25
7	Tanjung Jabung Barat	2017	0,29
		2018	0,36
		2019	0,28
		2020	0,28
		2021	0,25
8	Tebo	2017	0,27
		2018	0,31
		2019	0,26

		2020	0,30
		2021	0,30
9	Bungo	2017	0,34
		2018	0,32
		2019	0,33
		2020	0,31
		2021	0,30
10	Kota Jambi	2017	0,39
		2018	0,33
		2019	0,34
		2020	0,34
		2021	0,35
11	Kota Sungai penuh	2017	0,32
		2018	0,30
		2019	0,33
		2020	0,31
		2021	0,31

Sumber: BPS Provinsi Jambi



## Lampiran 2

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-55
	Std. Deviation	.46675426
	Absolute	.191
Most Extreme Differences	Positive	.191
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.504
Asymp. Sig. (2-tailed)		.961

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LOG_X2_PE, LOG_X1_RLS <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: LOG\_Y\_GR

b. All requested variables entered.

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
LOG_Y_GR	1.6800	1.08865	55
LOG_X1_RLS	2.3592	.37741	55
LOG_X2_PE	1.9940	.70497	55

**Correlations**

		LOG_Y_GR	LOG_X1_RLS	LOG_X2_PE
Pearson Correlation	LOG_Y_GR	1.000	-.622	-.694
	LOG_X1_RLS	-.622	1.000	.064
	LOG_X2_PE	-.694	.064	1.000
Sig. (1-tailed)	LOG_Y_GR	.	.068	.042
	LOG_X1_RLS	.068	.	.446
	LOG_X2_PE	.042	.446	.
N	LOG_Y_GR	55	55	55
	LOG_X1_RLS	55	55	55
	LOG_X2_PE	55	55	55

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.903 <sup>a</sup>	.816	.724	.57165	1.417

a. Predictors: (Constant), LOG\_X2\_PE, LOG\_X1\_RLS

b. Dependent Variable: LOG\_Y\_GR

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.804	2	2.902	8.880	.034 <sup>b</sup>
	Residual	1.307	4	.327		
	Total	7.111	6			

a. Dependent Variable: LOG\_Y\_GR

b. Predictors: (Constant), LOG\_X2\_PE, LOG\_X1\_RLS

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.647	1.580		4.839	.008		
	LOG_X1_RLS	-1.672	.620	-.580	-2.699	.054	.996	1.004
	LOG_X2_PE	-1.014	.332	-.657	-3.057	.038	.996	1.004

a. Dependent Variable: LOG\_Y\_GR

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	LOG_X1_RLS	LOG_X2_PE
1	1	2.922	1.000	.00	.00	.01
	2	.068	6.573	.03	.07	.95
	3	.010	16.706	.96	.93	.04

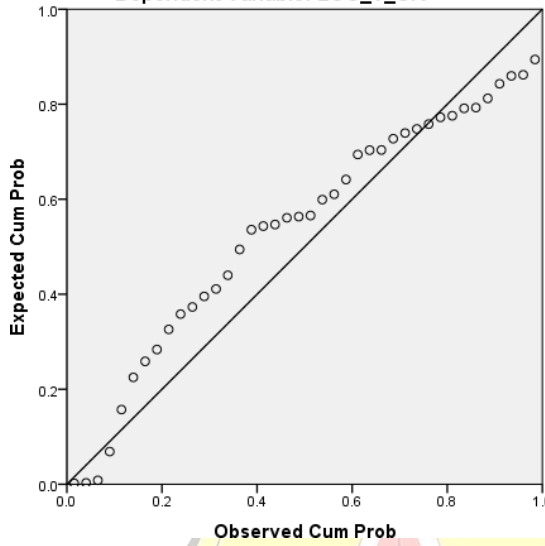
a. Dependent Variable: LOG\_Y\_GR

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.1549	2.5358	1.6800	.98352	55
Std. Predicted Value	-1.551	.870	.000	1.000	55
Standard Error of Predicted Value	.238	.562	.360	.112	55
Adjusted Predicted Value	-.0226	6.4358	2.3166	2.07491	55
Residual	-.59134	.82106	.00000	.46675	55
Std. Residual	-1.034	1.436	.000	.816	55
Stud. Residual	-1.365	1.580	-.191	1.097	55
Deleted Residual	-4.29909	.99385	-.63656	1.74889	55
Stud. Deleted Residual	-1.617	2.233	-.169	1.354	55
Mahal. Distance	.186	4.945	1.714	1.644	55
Cook's Distance	.008	18.231	2.731	6.836	55
Centered Leverage Value	.031	.824	.286	.274	55

a. Dependent Variable: LOG\_Y\_GR

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual  
Dependent Variable: LOG\_Y\_GR



Scatterplot  
Dependent Variable: LOG\_Y\_GR

